

**PREDIKSI KONDISI *FINANCIAL DISTRESS* DENGAN MENGGUNAKAN
MULTIPLE DISCRIMINANT ANALYSIS PADA PERUSAHAAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta untuk Memenuhi
Sebagian Persyaratan guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi



Disusun Oleh:

Roziqon Kariman

12808141017

PROGRAM STUDI MANAJEMEN

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

2016

**PREDIKSI KONDISI *FINANCIAL DISTRESS* DENGAN MENGGUNAKAN
MULTIPLE DISCRIMINANT ANALYSIS PADA PERUSAHAAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta untuk Memenuhi
Sebagian Persyaratan guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi



Disusun Oleh:

Roziqon Kariman

12808141017

PROGRAM STUDI MANAJEMEN

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

2016

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi

PREDIKSI KONDISI FINANCIAL DISTRESS DENGAN MENGGUNAKAN MULTIPLE DISCRIMINANT ANALYSIS PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Oleh:

Roziqon Kariman

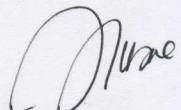
12808141017

Telah Disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk diajukan dan dipertahankan di depan
Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Jurusan Manajemen,
Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta.

Yogyakarta, 24 Juni 2016

Menyetujui,

Pembimbing



Musaroh, M.Si
NIP. 19750129 200501 2 001

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul :

Prediksi Kondisi *Financial Distress* dengan Menggunakan *Multiple Discriminant Analysis* pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

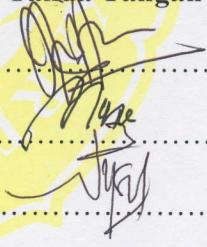
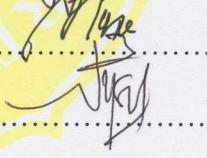
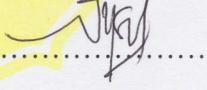
Disusun Oleh:

Roziqon Kariman

NIM. 12808141017

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 1 Juli 2016 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Lina Nur Hidayati, M.M.	Ketua Penguji		15 - 7 - 2016
Musaroh, M.Si	Sekretaris Penguji		19 - 7 - 2016
Naning Margasari, M.Si.	Penguji Utama		14 / 7 14 / 7 14 / 7

Yogyakarta, 20 Juli 2016

Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta



Dr. Sugiharsono, M.Si.

NIP. 19550328 198303 1 002

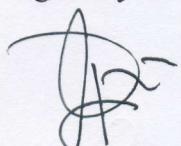
HALAMAN PERNYATAAN

Nama : Roziqon Kariman
NIM : 12808141017
Program Studi : Manajemen
Fakultas : Ekonomi
Judul : "Prediksi Kondisi *Financial Distress* dengan Menggunakan *Multiple Discriminant Analysis* pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia"

Menyatakan bahwa penelitian ini merupakan hasil karya saya sendiri, dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis oleh orang lain atau telah digunakan sebagai persyaratan penyelesaian studi di perguruan tinggi lain, kecuali pada bagian tertentu saya ambil sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 24 Juni 2016

Yang Menyatakan,



Roziqon Kariman

NIM. 12808141017

MOTTO

Hanya kepada Engkaulah kami menyembah dan hanya kepada Engkaulah kami mohon

pertolongan

(Q.S Al Fatihah: 5)

It's always seems impossible until it's done

(Nelson Mandela)

Patience is not the ability to wait, but the ability to keep a good attitude while waiting

(Joyce Meyer)

HALAMAN PERSEMBAHAN

1. Allah SWT, atas kasih sayang-Mu skripsi ini dapat selesai dengan lancar. Engkaulah sebaik-baiknya Perencana.
2. Ibu dan bapak untuk doa yang tiada henti,bantuan, dan semangat yang tiada batas. Semoga ini bisa sedikit membahagiakan kalian. Terima kasih atas kasih sayang yang sudah diberikan sampai saat ini.
3. Kakak-kakak saya dan keponakan-keponakan saya, semoga kehangatan di keluarga kita masih sama seperti dulu.
4. Terima kasih untuk teman-teman manajemen kelas A1 dan kelas konsentrasi keuangan A angkatan 2012 yang saling memberi semangat dan berbagi ilmu.
5. Terima kasih untuk sahabat-sahabat saya, Hira, Nurul, Fia, Dinda, Ano, Novita, Dewi, Tri, Wahyuni, Tanta, Tyas, Indri, dan Otie yang selalu memberi dukungan dan semangat kepada saya.
6. Terima kasih untuk keluarga besar Bursa Efek Indonesia (BEI) kantor perwakilan Yogyakarta, Pak Irfan, Mbak Agnes, Mas Torik, Mas Anto, Mbak Shinta dan juga rekan-rekan magang 2015.
7. Terima kasih untuk keluarga besar Limuny telah bersedia menjadi teman dalam susah maupun senang.
8. Terima kasih untuk keluarga besar KKN kelompok 26 Dusun Deresan yang telah bersedia menjadi teman dan mengajarkan ku banyak pengalaman dalam bersosialisasi dalam masyarakat.

**PREDIKSI KONDISI *FINANCIAL DISTRESS* DENGAN MENGGUNAKAN
MULTIPLE DISCRIMINANT ANALYSIS PADA PERUSAHAAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Oleh
Roziqon Kariman
12808141017

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melihat kemampuan prediksi rasio likuiditas (*current ratio* dan *quick ratio*), rasio profitabilitas (*return on total asset*), dan *financial leverage* (*current liabilities to total assets*) terhadap kondisi *financial distress* perusahaan di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2009-2015.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2009-2015. Sampel ditentukan dengan kriteria sebagai berikut: (1) Perusahaan *delisting* pada tahun 2009-2015 di BEI. (2) Memiliki laporan keuangan lengkap dan menyediakan data yang dibutuhkan. (3) Penelitian yang menggunakan respon dikotomis memerlukan sampel pembanding yaitu perusahaan *listing* pada periode yang sama. Didapat sampel yang memenuhi kriteria sebanyak 18 perusahaan *delisting* dan 18 perusahaan *listing*. Penelitian ini menggunakan analisis diskriminan.

Hasil penelitian menemukan bahwa: (1) Kemampuan fungsi diskriminan untuk memprediksi kondisi *financial distress* sebesar 69,4% hampir mendekati 70% yang berarti fungsi diskriminan tersebut dianggap baik dalam memprediksi kondisi *financial distress* perusahaan. (2) Variabel *current ratio* tidak berpengaruh signifikan dalam memprediksi kondisi *financial distress* perusahaan, hal ini ditunjukkan dengan tingkat signifikansi 0,515. (3) Variabel *quick ratio* tidak berpengaruh signifikan dalam memprediksi kondisi *financial distress* perusahaan, hal ini ditunjukkan dengan tingkat signifikansi 0,351. (4) *Return on total asset* berpengaruh signifikan dalam memprediksi kondisi *financial distress* perusahaan, hal ini ditunjukkan dengan tingkat signifikansi 0,028. (5) *Current liabilities to total assets* tidak berpengaruh signifikan dalam memprediksi kondisi *financial distress* perusahaan, hal ini ditunjukkan dengan tingkat signifikansi 0,079.

Kata Kunci: *Financial Distress, Financial Ratio, Multiple Discriminant Analysis*

**PREDICTION OF FINANCIAL DISTRESS CONDITION USING MULTIPLE
DISCRIMINANT ANALYSIS ON COMPANIES LISTED IN
INDONESIA STOCK EXCHANGE**

By
Roziqon Kariman
12808141017

ABSTRACT

This study was conducted to examine the ability of liquidity ratio prediction (current ratio and quick ratio), profitability ratio (return on total asset), financial leverage (current liabilities to total assets) toward financial distress condition on companies that were listed in Indonesia Stock Exchange for period 2009-2015.

The population in this study was companies that were listed in Indonesia Stock Exchange for period 2009-2015. The researcher followed some criteria to collect the sample: (1) Delisting companies in Indonesia Stock Exchange for period 2009-2015. (2) The companies have a complete set of financial statements and they provide the necessary data. (3) The study which is used a dichotomous response needs comparative samples that are listing companies in the same period. There were 18 delisting companies and 18 listing companies that matched with the criteria of the samples. The statistical method used in this study was discriminant analysis.

The results of this study showed that: (1) The ability of discriminant function has the positive and significant (69,4% up to 70%) effect to predict financial distress condition on the listed companies. (2) Current ratio variable has the un-significant (0,515) effect to predict financial distress condition on the listed companies. (3) In addition, quick ratio variable also has the un-significant (0,351) effect to predict financial distress condition on the listed companies. (4) Besides, return on total asset has the positive and significant (0,028) effect to predict the financial distress condition. (5) Current liabilities to total assets were not influenced to predict the financial distress condition with the un-significant (0,079) effect to listed companies.

Keywords: Financial Distress, Financial Ratio, Multiple Discriminant Analysis

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan karunia, rahmat, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang disusun sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Universitas Negeri Yogyakarta.

Penulis menyadari dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini perkenankanlah dengan segala kerendahan hati mengucapkan terima kasih kepada:

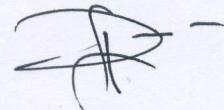
1. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd, MA, Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dr. Sugiharsono, M.Si, Dekan Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Setyabudi Indartono, Ph.D, Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Musaroh, SE.,M.Si. Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu diantara kesibukannya untuk memberikan bimbingan arahan, masukan, dan motivasi kepada penulis selama pembuatan sampai skripsi ini dapat diselesaikan.
5. Naning Margasari, SE.,M.Si.,MBA. Narasumber dan Penguji utama yang telah mendampingi dan memberikan masukan dalam seminar proposal, menguji dan mengoreksi skripsi ini.
6. Lina Nur Hidayati, SE.,MM. Ketua Penguji yang telah memberikan pertimbangan dan masukan guna penyempurnaan penulisan skripsi ini.

7. Semua dosen Program Studi Manajemen yang telah memberikan bekal ilmu yang sangat bermanfaat bagi penulis untuk memasuki dunia kerja.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih terdapat kekurangan dan keterbatasan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat dibutuhkan. Penulis berharap supaya skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, Juni 2016

Penulis,



Roziqon Kariman

NIM. 12808141017

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GRAFIK	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Pembatasan Masalah.....	7
D. Perumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	10
A. Landasan Teori	10
1. <i>Financial Distress</i>	10
2. Penghapusan Pencatatan (<i>Delisting</i>)	13
3. Laporan Keuangan	16
4. Analisis Laporan Keuangan	21

5. Analisis Rasio Keuangan.....	22
B. Penelitian yang Relevan	26
C. Kerangka Pikir	28
D. Paradigma Penelitian	31
E. Hipotesis Penelitian.....	32
BAB III. METODELOGI PENELITIAN	33
A. Desain Penelitian	33
B. Definisi Operasional Variabel.....	33
C. Populasi dan Sampel Penelitian	36
D. Jenis Data dan Sumber Data	37
E. Teknik Pengumpulan Data	37
F. Teknik Analisis Data	38
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	42
A. Statistik Deskripsi Data Penelitian.....	42
B. Hasil Penelitian	49
C. Pembahasan Hipotesis.....	52
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	58
A. Kesimpulan	58
B. Keterbatasan Peneliti	59
C. Saran	60
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN	64

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1 Daftar Sampel Perusahaan <i>Delisting</i> di BEI Tahun 2009-2015.....	43
Tabel 2 Daftar Sampel Perusahaan <i>Listing</i> di BEI Tahun 2009-2015	44
Tabel 3 <i>Wilks' Lambda</i>	49
Tabel 4 <i>Test Result</i>	50
Tabel 5 <i>Test of Equality of Group Means</i>	50
Tabel 6 <i>Classification Result</i>	51

DAFTAR GRAFIK

Grafik	Halaman
Grafik 1 Uji Statistik Deskriptif <i>Current Ratio</i>	45
Grafik 2 Uji Statistik Deskriptif <i>Quick Ratio</i>	46
Grafik 3 Uji Statistik Deskriptif <i>Return on Total Asset</i>	47
Grafik 4 Uji Statistik Deskriptif <i>Current Liabilities to Total Assets</i>	48

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Daftar Sampel Perusahaan <i>Delisting</i> di BEI Tahun 2009-2015	65
2. Daftar Sampel Perusahaan <i>Listing</i> di BEI Tahun 2009-2015	66
3. Data <i>Current Ratio</i> Perusahaan <i>Delisting</i>	67
4. Data <i>Current Ratio</i> Perusahaan <i>Listing</i>	68
5. Data <i>Quick Ratio</i> Perusahaan <i>Delisting</i>	69
6. Data <i>Quick Ratio</i> Perusahaan <i>Listing</i>	70
7. Data <i>Return on Total Asset</i> Perusahaan <i>Delisting</i>	71
8. Data <i>Return on Total Asset</i> Perusahaan <i>Listing</i>	73
9. Data <i>Current Liabilities to Total Asset</i> Perusahaan <i>Delisting</i>	73
10. Data <i>Current Liabilities to Total Asset</i> Perusahaan <i>Listing</i>	74
11. Hasil Statistik Deskriptif <i>Current Ratio</i>	75
12. Hasil Statistik Deskriptif <i>Quick Ratio</i>	76
13. Hasil Statistik Deskriptif <i>Return on Total Asset</i>	77
14. Hasil Statistik Deskriptif <i>Current Liabilities to Total Assets</i>	78
15. Hasil <i>Wilks' Lambda</i>	79
16. Hasil <i>Test Result</i>	80
17. Hasil <i>Test of Equality of Group Means</i>	81
18. Hasil <i>Classification Results</i>	82

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dampak dari krisis ekonomi global yang terjadi pada tahun 2008 lalu terbukti masih terrasa, pada kurun waktu 4 tahun terakhir sebanyak 18 saham perusahaan yang tercatat keluar dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Tahun 2015 PT. Unitex Tbk (UNTX) keluar dari daftar perusahaan di BEI. Perusahaan tersebut pada umumnya mengalami kesulitan keuangan yang sering disebut dengan istilah *financial distress*. Ketika masalah *financial distress* tersebut tidak mampu diselesaikan oleh perusahaan, maka perusahaan tersebut akan mengalami kebangkrutan. Indikator kerja suatu perusahaan dapat dilihat dari rasio keuangannya. Rasio likuiditas menilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Rasio profitabilitas menilai kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba. Rasio *financial leverage* merupakan rasio yang mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Untuk melihat kestabilan kinerja perusahaan, maka dilakukan penelitian dengan menggunakan rasio keuangan di atas sebagai alat prediksi *financial distress*.

Menurut Platt dan Platt (2008) *financial distress* merupakan suatu proses menurunnya posisi *financial* perusahaan yang dialami sebelum terjadinya kebangkrutan ataupun likuidasi. Ketika perusahaan tidak mampu untuk tetap menghasilkan laba, maka perusahaan akan kesulitan untuk mengoptimalkan produksi dan penjualannya. Perusahaan yang mengalami kondisi tersebut terus menerus selama

beberapa periode dan tidak secepatnya memperbaiki situasi ini, akan berakibat besar bagi perusahaan bahkan memungkinkan perusahaan tersebut mengalami kebangkrutan.

Whitaker (1999) menyatakan bahwa awal terjadinya *financial distress* adalah saat arus kas perusahaan kurang dari jumlah porsi utang jangka panjang yang telah jatuh tempo. Hal ini berarti perusahaan tidak mampu memenuhi pembayaran kewajibannya yang seharusnya dibayar pada saat itu juga. Menurut Rodoni dan Ali (2010) apabila ditinjau dari kondisi keuangan ada tiga keadaan yang menyebabkan *financial distress* yaitu faktor ketidakcukupan modal atau kekurangan modal, besarnya beban utang dan bunga serta menderita kerugian. Karena tiga aspek tersebut sangat berkaitan satu sama lain sehingga perlu dijaga keseimbangannya agar terhindar dari kondisi *financial distress*.

Financial distress dapat terjadi pada seluruh jenis perusahaan walaupun perusahaan yang bersangkutan adalah perusahaan besar dan bukan hanya pihak perusahaan yang mengalami kerugian, tetapi juga *stakeholder* dan *shareholder* akan terkena dampaknya. *Financial distress* menjadi bahan menarik untuk diteliti karena banyak perusahaan yang berusaha untuk menghindari permasalahan ini. Model *financial distress* perlu untuk dikembangkan lebih lanjut guna membentuk suatu prediksi mengenai kondisi keuangan perusahaan di masa mendatang. Laporan keuangan dapat dijadikan dasar untuk mengukur kondisi *financial distress* suatu perusahaan melalui analisis laporan keuangan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan yang ada.

Berbagai penelitian empiris tentang *financial distress* terkait dengan penggunaan rasio-rasio keuangan sudah banyak dilakukan. Model *multivariate* adalah model yang menggunakan beberapa variabel independen secara simultan untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan. Altman pada tahun 1968 melakukan penelitian awal yang meneliti pemanfaatan analisis rasio keuangan sebagai alat untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan dengan menggunakan *Multiple Discriminant Analysis* (MDA). MDA dianggap sebagai teknik statistik yang lebih tepat dibanding analisis rasio dan pendekatan-pendekatan lain. Altman mengkombinasikan beberapa pengukuran dan profitabilitas risiko sebanyak 22 rasio keuangan, kemudian ditemukan 5 rasio keuangan yang dianggap paling berkontribusi dalam memprediksi kebangkrutan perusahaan, yaitu *Working Capital to Total Assets, Retained Earnings to Total Assets, EBIT to Total Assets, Market Value Equity to Book Value of Total Debt, Sales to Total Assets*.

Penelitian yang dilakukan oleh Almilia dan Kristijadi (2003) menunjukkan bahwa rasio-rasio keuangan dapat digunakan untuk memprediksi kondisi *financial distress* suatu perusahaan. Rasio keuangan paling dominan yang dihasilkan dalam penelitian tersebut adalah Rasio Profit Margin yaitu laba bersih dibagi dengan penjualan (NI/S), rasio *financial leverage* yaitu hutang lancar dibagi dengan total aktiva (CL/TA), rasio likuiditas yaitu aktiva lancar dibagi dengan hutang lancar (CA/CL), dan rasio pertumbuhan yaitu pertumbuhan laba bersih dibagi dengan total aktiva (*Growth NL/TA*).

Widarjo dan Setiawan (2009) yang meneliti kemampuan rasio keuangan dalam memprediksi kondisi *financial distress* perusahaan otomotif menyatakan bahwa beberapa rasio memiliki pengaruh yang signifikan, diantaranya rasio likuiditas dengan menggunakan *quick ratio* dan rasio profitabilitas. Penelitian yang dilakukan Hapsari (2012) menunjukkan rasio profitabilitas yang diprosiksa dengan menggunakan nilai NI/TA adalah rasio dominan dengan tingkat prediksi *financial distress* tertinggi. Rasio profitabilitas yang diprosiksa dengan *return on total assets* memengaruhi kondisi *financial distress* berbeda dengan *profit margin on sales*.

Rasio likuiditas yang berupa *quick ratio*, *current ratio*, dan *cash ratio* dapat digunakan untuk mengetahui likuiditas perusahaan. *Quick ratio* merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan tidak memperhitungkan persediaan, karena persediaan biasanya dianggap merupakan aset yang tidak likuid. Hal ini berkaitan dengan panjangnya waktu persediaan tersebut untuk menjadi kas. *Current ratio* mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya. *Cash ratio* merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan hanya memperhitungkan kas. Rasio ini menunjukkan aktiva lancar yang paling likuid dan segera digunakan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan.

Profitabilitas merupakan hasil akhir bersih dari berbagai kewajiban, dimana rasio ini digunakan sebagai alat pengukur atas kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari setiap Rupiah penjualan yang dihasilkan. Menurut Horne dan

Wachowichz (1992) rasio profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan, seperti *profit margin on sales, return on total assets* dan lain sebagainya. Rasio *return on asset* yang tinggi menunjukkan efisiensi manajemen aset, yang berarti perusahaan mampu menggunakan aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba dari penjualan dan investasi yang dilakukan oleh perusahaan tersebut.

Financial leverage menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban baik jangka pendek maupun jangka panjang. Analisis terhadap rasio ini diperlukan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang (jangka panjang dan jangka pendek) apabila pada saat perusahaan dilikuidasi atau dibubarkan (Sigit, 2008). Beberapa indikator yang sering digunakan untuk mengukur tingkat *financial leverage* perusahaan antara lain *total debt to total asset ratio, total debt to equity ratio, dan time interest earned ratio*.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, maka penelitian ini akan menggunakan variabel rasio likuiditas yang diprosikan dengan *current ratio & quick ratio*, rasio profitabilitas yang diprosikan dengan *return on total assets*, dan *financial leverage* yang diprosikan dengan *current liabilities to total asset*. Penelitian ini dilaksanakan pada perusahaan *delisting* di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2009-2015. Peneliti memilih menggunakan rasio tersebut karena dari penelitian sebelumnya rasio tersebut merupakan rasio yang paling dominan dalam memprediksi *financial distress* dan untuk membuktikan apakah rasio tersebut bisa digunakan dalam memprediksi *financial distress* perusahaan dengan sektor yang berbeda-beda.

Melalui penelitian ini diharapkan perusahaan yang belum mengalami *financial distress* dapat memprediksi kondisi kesehatan keuangan mereka dengan menggunakan model yang digunakan dalam penelitian ini. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis bermaksud melakukan penelitian dengan judul “Prediksi Kondisi *Financial Distress* dengan Menggunakan *Multiple Discriminant Analysis* pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasar latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Beberapa rasio keuangan dapat digunakan sebagai proksi untuk mengukur *financial distress*.
2. *Financial distress* yang tidak segera ditangani akan berdampak pada kebangkrutan perusahaan.
3. Model *financial distress* yang ada masih memerlukan pengembangkan lebih lanjut untuk dapat digunakan sebagai alat prediksi yang efektif.
4. Rasio likuiditas dan rasio profitabilitas menjadi determinan utama terhadap tingkat prediksi *financial distress*.
5. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) banyak yang dikeluarkan oleh otoritas jasa keuangan karena masalah *financial distress*.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, penulis membatasi masalah dengan tujuan agar penelitian dapat dilakukan secara efisien dan terarah guna mendapatkan hasil yang maksimal. Penelitian ini membatasi pada usaha identifikasi faktor-faktor yang memengaruhi prediksi *financial distress*. Faktor-faktor tersebut antara lain rasio likuiditas (*current ratio & quick ratio*), rasio profitabilitas (*return on total assets*), dan *financial leverage* (*current liabilities to total asset*).

D. Perumusan Masalah

Sehubungan dengan hal di atas, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kemampuan prediksi variabel Likuiditas, Profitabilitas, dan *Financial Leverage* terhadap kondisi *financial distress* perusahaan yang terdaftar di BEI?
2. Bagaimana pengaruh Rasio Likuiditas yang diprosiksa dengan *Current Ratio* dalam memprediksi kondisi *financial distress* perusahaan yang terdaftar di BEI?
3. Bagaimana pengaruh Rasio Likuiditas yang diprosiksa dengan *Quick Ratio* dalam memprediksi kondisi *financial distress* perusahaan yang terdaftar di BEI?
4. Bagaimana pengaruh Rasio Profitabilitas yang diprosiksa dengan *Return on Total Assets* dalam memprediksi kondisi *financial distress* perusahaan yang terdaftar di BEI?

5. Bagaimana pengaruh *Financial Leverage* yang diprosikan dengan *Current Liabilities to Total Asset* dalam memprediksi kondisi *financial distress* perusahaan yang terdaftar di BEI?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk melihat kemampuan prediksi variabel rasio likuiditas (*current ratio & quick ratio*), rasio profitabilitas (*return on total assets*), dan *financial leverage* (*current liabilities to total asset*) terhadap kondisi *financial distress* perusahaan di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2009-2015.
2. Untuk melihat bagaimana pengaruh masing-masing rasio keuangan yang masuk dalam model penelitian dalam memprediksi kondisi *financial distress* perusahaan.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi investor, dapat digunakan sebagai acuan dalam melakukan investasi pada perusahaan dalam rangka menghindari kebangkrutan.
2. Bagi peneliti dan akademis, dapat memberi bukti empiris tentang pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan *Financial leverage* terhadap prediksi kondisi *financial distress*, sehingga hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan atau bahan perbandingan bagi penelitian lain yang melakukan penelitian sejenis.

3. Bagi peneliti selanjutnya, dapat digunakan sebagai dasar perluasan penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan prediksi kondisi *financial distress* dan sebagai bahan pembanding serta referensi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. *Financial Distress*

Financial distress merupakan kondisi dimana keuangan perusahaan dalam keadaaan kesulitan keuangan, yang berarti perusahaan berada dalam kondisi kritis dan terancam kebangkrutan. Menurut Whitaker (1999), *financial distress* terjadi saat arus kas perusahaan kurang dari jumlah porsi hutang jangka panjang yang telah jatuh tempo. Intinya *financial distress* terjadi ketika perusahaan mengalami kesulitan keuangan yang dapat diakibatkan oleh bermacam-macam penyebab. Kondisi *financial distress* terjadi sebelum perusahaan mengalami kebangkrutan. Kebangkrutan dapat diartikan sebagai suatu keadaan atau situasi dimana perusahaan gagal atau tidak mampu lagi memenuhi kewajiban-kewajiban debitur karena perusahaan mengalami kekurangan dan ketidakcukupan dana untuk menjalankan atau melanjutkan usahanya lagi.

Platt dan Platt (2008) menyatakan bahwa *financial distress* adalah tahap penurunan kondisi keuangan sebelum terjadi kebangkrutan. Pada saat terjadi kesulitan keuangan, ketidakmampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban menunjukkan bahwa perusahaan tersebut kekurangan modal kerja atau *working capital*. Kekurangan modal kerja ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kewajiban lancar dan biaya operasi yang terlalu tinggi. Jika perusahaan

mengalami *financial distress* dan tidak ada tindakan lebih lanjut untuk perbaikan, perusahaan dapat mengalami kebangkrutan bahkan dapat dilikuidasi. Kebangkrutan adalah keadaan dimana perusahaan gagal atau tidak mampu lagi memenuhi segala kewajiban pemberi pinjaman (debitur) karena perusahaan kekurangan dana untuk menjalankan dan melanjutkan usahanya sehingga pencapaian tujuan ekonomi tidak terpenuhi (Chirissa dan Wongsosudono, 2013).

Menurut Foster (1986) terdapat beberapa indikator atau sumber informasi mengenai kemungkinan dari kesulitan keuangan :

- a. Analisis arus kas untuk periode sekarang dan yang akan datang.
- b. Analisis strategi perusahaan yang mempertimbangkan pesaing potensial, struktur biaya relatif, perluasan rencana dalam industri, kemampuan perusahaan untuk meneruskan kenaikan biaya, kualitas manajemen dan lain sebagainya.
- c. Analisis laporan keuangan dari perusahaan serta perbandingannya dengan perusahaan lain. Analisis ini dapat berfokus pada suatu variabel tunggal atau suatu kombinasi dari variabel keuangan.
- d. Variabel eksternal seperti *return* sekuritas dan penilaian obligasi.

Kebangkrutan sendiri adalah kesulitan likuiditas yang sangat parah sehingga perusahaan tidak mampu menjalankan operasi dengan baik (Hartanto, 2001). Platt dan Platt (2008) menyatakan bahwa informasi yang terkait dengan *financial*

distress dapat membuat manajemen mengambil tindakan *merger* atau *takeover* agar perusahaan lebih mampu untuk membayar hutang dan mengelola perusahaan dengan lebih baik serta dapat memberikan tanda peringatan awal adanya kebangkrutan pada masa yang akan datang.

Model prediksi *financial distress* sangat penting bagi perusahaan, investor, kreditor maupun pemerintah. Pihak-pihak tersebut biasanya bereaksi terhadap sinyal *distress* (Subagyo, 2007). Foster (1986) menjelaskan ada beberapa pihak yang berkepentingan terhadap informasi tentang prediksi *financial distress* perusahaan, yaitu :

a. Pemberi pinjaman

Penelitian berkaitan dengan prediksi *financial distress* mempunyai relevansi terhadap institusi pemberi pinjaman, baik dalam memutuskan apakah akan memberikan suatu pinjaman dan menentukan kebijakan untuk mengawasi pinjaman yang telah diberikan.

b. Investor

Model prediksi *financial distress* dapat membantu investor ketika akan menilai kemungkinan masalah suatu perusahaan dalam melakukan pembayaran kembali pokok dan bunga.

c. Pembuat peraturan

Lembaga regulator mempunyai tanggung jawab mengawasi kesanggupan membayar hutang dan menstabilkan perusahaan individu. Hal ini

menyebabkan perlunya suatu model yang aplikatif untuk mengetahui kesanggupan perusahaan membayar hutang dan menilai stabilitas perusahaan.

d. Auditor

Model prediksi *financial distress* dapat menjadi alat yang berguna bagi auditor dalam membuat penilaian *going concern* suatu perusahaan.

e. Manajemen

Apabila perusahaan mengalami kebangkrutan maka perusahaan menanggung biaya langsung (*fee* akuntan dan pengacara) dan biaya tidak langsung (kerugian penjualan atau kerugian paksaan akibat ketetapan pengadilan). Sehingga dengan adanya model prediksi *financial distress* diharapkan perusahaan dapat menghindari kebangkrutan dan otomatis juga dapat menghindari biaya langsung dan tidak langsung dari kebangkrutan.

2. Penghapusan Pencatatan (*Delisting*)

Penghapusan pencatatan (*delisting*) merupakan sebuah fenomena yang sering terjadi dalam pasar modal Indonesia. *Delisting* diterjadi apabila saham yang tercatat di Bursa mengalami penurunan kriteria sehingga tidak memenuhi persyaratan pencatatan, maka saham tersebut dapat dikeluarkan dari pencatatan di Bursa. Peraturan mengenai *delisting* saham di Indonesia terdapat dalam Keputusan Direksi Bursa Efek Jakarta Nomor Kep-308/BEJ/07-2004 yaitu

Peraturan Nomor I-I tentang Penghapusan Pencatatan (*Delisting*) dan Pencatatan Kembali (*Relisting*) Saham di Bursa.

Secara umum kriteria dilakukan *delisting* adalah sebagai berikut:

- a. Selama 3 tahun berturut-turut menderita rugi atau terdapat saldo rugi sebesar 50% atau lebih dari modal disetor dalam neraca perusahaan pada tahun terakhir.
- b. Selama 3 tahun berturut-turut tidak membayar dividen tunai (untuk saham) dan melakukan tiga kali cidera janji (untuk obligasi).
- c. Jumlah modal sendiri kurang dari Rp. 3 miliar.
- d. Jumlah pemegang saham kurang dari 100 pemodal (orang atau badan) selama 3 bulan berturut-turut bedasarkan laporan bulanan emiten atau BAE (1 pemodal sekurang-kurangnya memiliki 1 satuan perdagangan/500 saham).
- e. Selama 6 bulan berturut-turut tidak terjadi transaksi.
- f. Laporan keuangan disusun tidak sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum dan kententuan yang ditetapkan BAPEPAM.
- g. Melanggar ketentuan bursa pada khususnya dan ketentuan Pasar Modal pada umumnya.
- h. Melakukan tindakan-tindakan yang melanggar kepentingan umum berdasarkan keputusan investasi berwenang.
- i. Emiten dilikuidasi baik karena merger, penggabungan, bangkrut, dibubarkan (reksadana) atau alasan lainnya.
- j. Emiten dinyatakan pailit oleh pengadilan.

- k. Emiten menghadapi gugatan atau peristiwa yang secara material mempengaruhi kondisi dan kelangsungan hidup perusahaan.

Delisting dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu *delisting* yang dilakukan atas permohonan Perusahaan Tercatat (*voluntary delisting*) dan *delisting* yang dilakukan oleh Bursa (*force delisting*).

Perusahaan tercatat yang akan mengajukan permohonan penghapusan pencatatan (*delisting*) harus memenuhi persyaratan sebagai berikut :

- a. Pengajuan permohonan *delisting* saham oleh perusahaan tercatat hanya dapat dilakukan apabila telah tercatat di Bursa sekurang-kurangnya 5 tahun.
- b. Rencana *delisting* telah diputuskan dalam RUPS yang dihadiri oleh para pemegang saham independen yang mewakili 75% atau lebih saham saham yang dimiliki oleh seluruh pemegang saham independen dan rencana tersebut disetujui oleh lebih dari 50% dari hak suara yang sah yang dimiliki pemegang saham independen yang hadir dalam RUPS.
- c. Perusahaan tercatat telah menyelesaikan seluruh kewajibannya terhadap Bursa sebagaimana dipersyaratkan dalam peraturan Bursa.

Bursa menghapus pencatatan saham perusahaan tercatat apabila perusahaan tercatat mengalami sekurang-kurangnya suatu kondisi di bawah ini:

- a. Mengalami kondisi atau peristiwa yang secara signifikan berpengaruh negatif terhadap kelangsungan usaha perusahaan tercatat baik secara keuangan atau

hukum, dan perusahaan tercatat tidak dapat menunjukkan pemulihan yang memadai.

- b. Saham perusahaan tercatat telah mengalami suspeni, baik di pasar reguler dan pasar tunai sekurang-kurangnya selama 24 bulan terakhir.

3. Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun untuk melaporkan kondisi keuangan perusahaan pada periode waktu tertentu. Informasi dari laporan keuangan tersebut dapat dijadikan pihak eksternal perusahaan untuk menilai kondisi keuangan perusahaan.

Laporan keuangan perusahaan pada umumnya terdiri atas neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan yang menyatakan kegiatan dan kondisi dari suatu perusahaan. Masing-masing laporan tersebut memiliki komponen keuangan tersendiri dan tujuan serta maksud tersendiri pula.

Kasmir (2008) menjelaskan komponen-komponen dalam laporan keuangan sebagai berikut :

- a. Neraca

Neraca merupakan laporan yang menunjukkan jumlah aktiva (harta), kewajiban (hutang), dan modal (ekuitas) perusahaan pada saat tertentu, yang berarti dari suatu neraca akan tergambar berapa jumlah harta, kewajiban, dan modal suatu perusahaan. Pembuatan neraca biasanya dibuat secara periode tertentu (tahunan). Pemilik atau manajemen dapat pula meminta laporan

neraca sesuai kebutuhan untuk mengetahui secara persis berapa harta, utang, dan modal yang dimilikinya saat tertentu.

Dalam neraca disajikan berbagai informasi yang berkaitan dengan komponen yang ada di neraca.

Secara lengkap informasi yang disajikan dalam neraca meliputi:

- 1) Jenis-jenis aktiva atau harta (*assets*) yang dimiliki.
- 2) Jumlah Rupiah masing-masing jenis aktiva.
- 3) Jenis-jenis kewajiban atau hutang (*liability*).
- 4) Jumlah Rupiah masing-masing jenis kewajiban atau utang.
- 5) Jenis-jenis modal (*equity*).
- 6) Jumlah Rupiah masing-masing jenis modal.

b. Laporan laba rugi

Laporan laba rugi menunjukkan kondisi usaha suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu, yang berarti laporan laba rugi harus dibuat dalam suatu siklus operasi atau periode tertentu guna mengetahui jumlah perolehan pendapatan (penjualan) dan biaya yang telah dikeluarkan sehingga dapat diketahui perusahaan dalam keadaan laba atau rugi.

Seperti halnya neraca, laporan laba rugi juga memberikan berbagai informasi yang dibutuhkan. Adapun informasi yang disajikan perusahaan dalam laporan laba rugi meliputi:

- 1) Jenis-jenis pendapatan (penjualan) yang diperoleh dalam suatu periode.
- 2) Jumlah rupiah dari masing-masing jenis pendapatan.

- 3) Jumlah keseluruhan pendapatan.
 - 4) Jenis-jenis biaya atau beban dalam suatu periode.
 - 5) Jumlah rupiah masing-masing biaya atau beban yang dikeluarkan dan jumlah keseluruhan biaya yang dikeluarkan.
 - 6) Hasil usaha yang diperoleh dengan mengurangi jumlah pendapatan dan biaya. Selisih ini disebut laba atau rugi.
- c. Laporan perubahan modal
- Laporan perubahan modal merupakan laporan yang menggambarkan jumlah modal yang dimiliki perusahaan saat ini. Kemudian laporan ini juga menunjukkan perubahan modal serta sebab-sebab berubahnya modal. Informasi yang diberikan dalam laporan perubahan modal meliputi:
- 1) Jenis-jenis dan jumlah modal yang ada saat ini.
 - 2) Jumlah Rupiah tiap jenis modal.
 - 3) Jumlah Rupiah modal yang berubah.
 - 4) Sebab-sebab berubahnya modal.
 - 5) Jumlah Rupiah sesudah perubahan.
 - 6) Catatan atas laporan keuangan
- d. Catatan atas laporan keuangan

Catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang dibuat berkaitan dengan laporan keuangan yang disajikan. Laporan ini memberikan informasi tentang penjelasan yang dianggap perlu atas laporan keuangan yang ada

sehingga menjadi jelas sebab penyebabnya. Tujuannya agar pengguna laporan keuangan menjadi jelas akan data yang disajikan.

e. Laporan arus kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan arus kas masuk dan arus kas keluar di perusahaan. Arus kas masuk berupa pendapatan atau pinjaman dari pihak lain. Adapun arus kas keluar merupakan biaya-biaya yang telah dikeluarkan perusahaan. Baik arus kas masuk maupun arus kas keluar dibuat untuk periode tertentu.

Secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi mengenai informasi keuangan suatu perusahaan pada periode tertentu kepada pihak-pihak yang berkepentingan untuk menggunakan laporan keuangan tersebut sebagai salah satu acuan untuk melakukan keputusan manajemen maupun keputusan investasi.

Kasmir (2008) memaparkan tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan sebagai berikut:

- a. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki pada saat ini.
- b. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.

- c. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
- d. Memberikan infomasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- e. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
- f. Memberikan informasi tentang catatan atas laporan keuangan.
- g. Informasi keuangan lainnya.

Menurut Kasmir (2008), setelah laporan keuangan disusun berdasarkan data yang relevan, serta dilakukan dengan prosedur akuntansi dan penilaian yang benar, maka akan terlihat kondisi keuangan perusahaan yang sesungguhnya. Kondisi keuangan yang dimaksud adalah diketahuinya berapa nilai moneter dari kekayaan atau harta perusahaan, kewajiban yang harus dibayarkan oleh perusahaan baik kewajiban lancar maupun kewajiban tidak lancarnya, serta berapa modal yang dimiliki perusahaan tersebut.

Kemudian dari laporan laba rugi, dapat diketahui bagaimana hasil usaha atau kinerja perusahaan selama periode tertentu, dengan melihat jumlah pendapatan yang diterima dan jumlah biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan tersebut. Sehingga baik-buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan dapat tercermin dari laporan keuangan yang dipublikasikan oleh suatu perusahaan, begitu juga gambaran tentang indikasi terjadinya *financial distress* misalnya dapat ditinjau dari kinerja yang menurun.

4. Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan adalah proses penganalisaan atau penyidikan terhadap laporan keuangan yang terdiri dari necara dan laporan laba rugi beserta lampiran-lampirannya untuk mengetahui posisi keuangan dan tingkat “kesehatan” perusahaan yang tersusun secara sistematis dengan menggunakan teknik-teknik tertentu. Analisis laporan keuangan merupakan perhitungan rasio-rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan di masa lalu, saat ini, dan kemungkinannya di masa depan (Syamsuddin 2009).

Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan. Penilaian kinerja keuangan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pihak manajer agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para penyandang dana dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

Analisis laporan keuangan dilakukan untuk mencapai tujuan:

- a. Untuk mengetahui perubahan posisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik aktiva, kewajiban, dan harta maupun hasil usaha yang telah dicapai.

- b. Untuk mengetahui kelemahan dan kekuatan apa saja yang dimiliki oleh perusahaan.
- c. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan saat ini.
- d. Untuk melakukan penilaian atau evaluasi kinerja manajemen di masa mendatang, apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau belum.

Analisis laporan keuangan mempunyai tujuan secara umum yaitu untuk meramalkan kondisi keuangan perusahaan di masa mendatang, untuk melihat kemungkinan adanya permasalahan dalam perusahaan, dan untuk menilai prestasi manajemen, operasional, efisiensi, dan lain-lain. Teknik analisis laporan keuangan umumnya terdiri dari analisis perbandingan, analisis *trend*, analisis persentase per komponen, analisis rasio, analisis perubahan laba kotor, dan analisis *break even*.

5. Analisis Rasio Keuangan

Analisis *ratio* adalah suatu cara untuk menganalisis laporan keuangan yang mengungkapkan hubungan matematik antara suatu jumlah dengan yang lainnya dan dengan menggunakan alat analisis berupa rasio yang akan menjelaskan atau menggambarkan kepada penganalisa baik atau buruknya keadaan posisi keuangan suatu perusahaan. Analisis laporan keuangan digunakan untuk memprediksi masa depan ditinjau dari sudut pandang investor, sedang dari sudut pandang

manajemen laporan keuangan digunakan untuk membantu mengantisipasi kondisi di masa depan dan yang lebih penting adalah sebagai titik awal untuk perencanaan tindakan yang memengaruhi peristiwa di masa depan (Brigham dan Houston, 2006).

Analisis keuangan mengolah data-data keuangan yang ada dalam laporan keuangan sebagai dasar melakukan penilaiannya. Meskipun didasarkan pada data-data dan kondisi keuangan masa lalu, analisis keuangan dapat dilakukan untuk menilai risiko dan peluang yang akan terjadi pada masa mendatang. Pengukuran dari hubungan antara satu pos dengan pos lain dalam laporan keuangan yang telah diolah dalam bentuk rasio-rasio keuangan dapat memberikan kesimpulan dalam menilai tingkat kesehatan keuangan suatu perusahaan.

Rasio keuangan dapat dikelompokan menjadi 5 kategori dasar, yaitu:

a. Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang telah jatuh tempo. Rasio likuiditas merupakan indikator yang baik apakah perusahaan memiliki masalah dalam pengelolaan arus kas atau tidak.

Ukuran yang sering digunakan adalah:

- 1) *Current ratio* (CR) merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar yang bertujuan mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban pendeknya.

2) *Quicik ratio* (QR) yang hampir sama dengan *current ratio* namun tidak memperhitungkan persediaan karena merupakan harta lancar yang paling tidak likuid (tidak mudah dijual, dan kalaupun dijual biasanya dengan cara kredit atau tidak tunai). *Quick ratio* dihitung dengan menggunakan persediaan dari aktiva lancar, kemudian membagi sisanya dengan hutang lancar.

b. *Leverage*

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membiayai pendanaan dengan menggunakan sumber dana untuk meningkatkan keuntungan pemegang saham dan pihak eksternal. Rasio yang tinggi menunjukkan proporsi pembiayaan hutang yang tinggi dibandingkan pembiayaan ekuitas. Ekuitas diukur dengan memadukan nilai pasar pada semua saham, baik saham biasa maupun saham preferen. *Leverage* biasanya terdiri dari:

- 1) *Total debt to total assets*, mengukur persentase penggunaan dana dari kreditur yang dihitung dengan cara membagi total hutang dengan total aktiva.
- 2) *Debt to equity ratio*, perbandingan antara total utang dengan modal.
- 3) *Time interest earned*, dihitung dengan membagi laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) dengan beban bunga. Rasio ini mengukur seberapa jauh laba bisa berkurang tanpa menyulitkan perusahaan dalam memenuhi kewajiban membayar bunga tahunan.

c. Produktivitas

Rasio produktivitas mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan sumber-sumber daya perusahaan. Rasio ini dihitung dengan membandingkan penjualan dengan aktiva pendukung terjadinya penjualan artinya rasio ini menganggap bahwa suatu perbandingan yang “layak” harus ada antara penjualan dan berbagai aktiva lainnya seperti persediaan, piutang, aktiva tetap, dan lainnya. Rasio produktifitas meliputi : *inventory turnover, fixed assets turnover, account receivable turnover, dan total assets turnover.*

d. Profitabilitas

Rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Ada banyak cara mengukur profitabilitas sehingga pengukurannya dikaitkan pada penjualan yang dihasilkan perusahaan, aktiva yang digunakan, maupun investasi yang dilakukan oleh pemegang saham. Rasio profitabilitas terdiri dari:

- 1) *Profit margin on sales*, dihitung dengan cara membagi laba setelah pajak dengan penjualan.
- 2) *Return on total assets*, perbandingan antara laba setelah pajak dengan total aktiva guna mengukur tingkat pengembalian investasi total.
- 3) *Return on net worth*, perbandingan antara laba setelah pajak dengan modal sendiri guna mengukur tingkat keuntungan investasi pemilik modal sendiri.

e. Pasar

Pasar diterapkan untuk perusahaan yang telah *go public* dan mengukur kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai terutama pada pemegang saham dan calon investor.

Rasio pasar terdiri dari:

- 1) *Price earning ratio*, merupakan ukuran untuk menentukan bagaimana pasar memberi nilai atau harga pada saham perusahaan. *Price earning ratio* digunakan para investor untuk memprediksi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba di masa yang akan datang.
- 2) *Market to book value*, perbandingan antara nilai pasar saham dengan nilai buku saham, juga merupakan indikasi bahwa para investor menghargai perusahaan.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan merupakan penelitian yang sudah pernah dilakukan oleh peneliti lain atau peneliti sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan saat ini.

1. Almilia dan Kristijadi (2003) meneliti rasio-rasio keuangan untuk memprediksi *financial distress* yang terdapat di BEJ. Dua belas persamaan regresi yang dibentuk menunjukkan bahwa rasio-rasio keuangan dapat digunakan untuk memprediksi *financial distress* suatu perusahaan. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa seluruh rasio keuangan ini dapat digunakan dalam

memprediksi *financial distress*. Rasio-rasio yang paling dominan adalah profitabilitas, *financial leverage*, likuiditas dan pertumbuhan.

2. Widarjo dan Setiawan (2009) meneliti pengaruh rasio keuangan terhadap kondisi *financial distress* dengan judul Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kondisi *Financial Distress* perusahaan otomotif. Variabel yang digunakan adalah rasio likuiditas dan *financial leverage ratio*. Alat analisis yang digunakan adalah regresi logistik. Hasilnya adalah *current ratio*, *cash ratio*, *total liabilities to total asset*, *current liabilities to total asset*, dan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap *financial distress* perusahaan. Sedangkan *quick ratio* dan *profitability* berpengaruh negatif terhadap *financial distress* perusahaan.
3. Hapsari (2012) meneliti kekuatan rasio keuangan dalam memprediksi kondisi *financial distress* perusahaan manufaktur di BEI pada periode 2007-2010. Metode analisis yang digunakan adalah regresi logit. Hasil penelitian menunjukkan *current ratio* dan *profit margin on sales* tidak berpengaruh signifikan terhadap kondisi *financial distress* perusahaan meskipun bertanda negatif sedang *return on total assets* dan *current liabilities to total asset* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kondisi *financial distress* perusahaan.
4. Penelitian Atika, Darminto, dan Handayani (2012) menguji pengaruh *current ratio*, *profit margin*, *debt ratio*, *current liabilities to asset*, *sales growth*, dan *inventory turnover* dalam memprediksi *financial distress*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh negatif terhadap *financial distress*, *debt ratio* berpengaruh positif terhadap *financial distress*, dan *current*

liabilities to asset berpengaruh negatif terhadap *financial distress*. *Profit margin*, *sales growth* dan *inventory turnover* tidak dapat digunakan untuk memprediksi kondisi *financial distress*.

5. Cahyono (2013) meneliti prediksi kebangkrutan perusahaan pertambangan batu bara yang *listing* di BEI periode 2011-2012 dengan menggunakan analisis model *Z-score* Altman dan berhasil membuktikan bahwa rasio keuangan yang digunakan untuk menghasilkan *Z-score* mampu membuat suatu model prediksi kebangkrutan suatu perusahaan. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah modal kerja/total aktiva, laba ditahan/total aktiva, EBIT/total aktiva, nilai pasar modal saham/nilai buku hutang, total penjualan/total aktiva. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan batu bara yang *listing* di BEI periode 2011-2012 yaitu sebanyak 10 perusahaan. Hasil dari penelitian ini mampu membuktikan bahwa model prediksi model Altman mampu memprediksi kondisi *financial distress* yang terlihat dari hanya terdapat tiga perusahaan yang mengalami kesalahan klasifikasi karena terjadi perbedaan antara hasil antar medote Altman dengan analisis diskriminan.

C. Kerangka Pikir

1. Kemampuan variabel *current ratio* dalam memprediksi kondisi *financial distress*

Menurut Weston dan Copeland (1997) *current ratio* merupakan rasio antara aktiva lancar terhadap kewajiban lancar. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan

aktiva lancarnya. *Current ratio* merupakan indikator likuiditas yang dipakai secara luas, dengan alasan selisih lebih aset lancar di atas hutang lancar merupakan suatu jaminan terhadap kemungkinan rugi yang timbul dari usaha dengan cara merealisasikan aset lancar non kas menjadi kas. Semakin besar jumlah jaminan yang tersedia untuk menutup kemungkinan rugi, kesulitan keuangan akan semakin terhindar. Dengan demikian variabel *current ratio* mempunyai pengaruh negatif terhadap kondisi *financial distress* perusahaan.

2. Kemampuan variabel *quick ratio* dalam memprediksi kondisi *financial distress*

Quick ratio merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan tidak memperhitungkan persediaan, karena persediaan biasanya dianggap merupakan aset yang tidak likuid. Hal ini berkaitan dengan panjangnya waktu persediaan tersebut untuk menjadi kas. Persediaan merupakan unsur aktiva lancar yang likuiditasnya rendah dan sering mengalami fluktuasi harga serta menimbulkan kerugian jika terjadi likuiditas.

Sawir (2009) mengatakan bahwa semakin besar *quick ratio* maka semakin baik kondisi perusahaan, karena rasio ini merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan aktiva lancar yang paling likuid mampu menutupi hutang lancar. Dengan demikian variabel *quick ratio* mempunyai pengaruh negatif terhadap kondisi *financial distress* perusahaan.

3. Kemampuan variabel *return on total assets* dalam memprediksi kondisi *financial distress*

Weston dan Copeland (1995) mendefinisikan rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektifitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang dihasilkan dari penjualan dan investasi. Menurut Home dan Wachowichz (1992) rasio profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan, seperti *profit margin on sales*, *return on total assets* dan lain sebagainya.

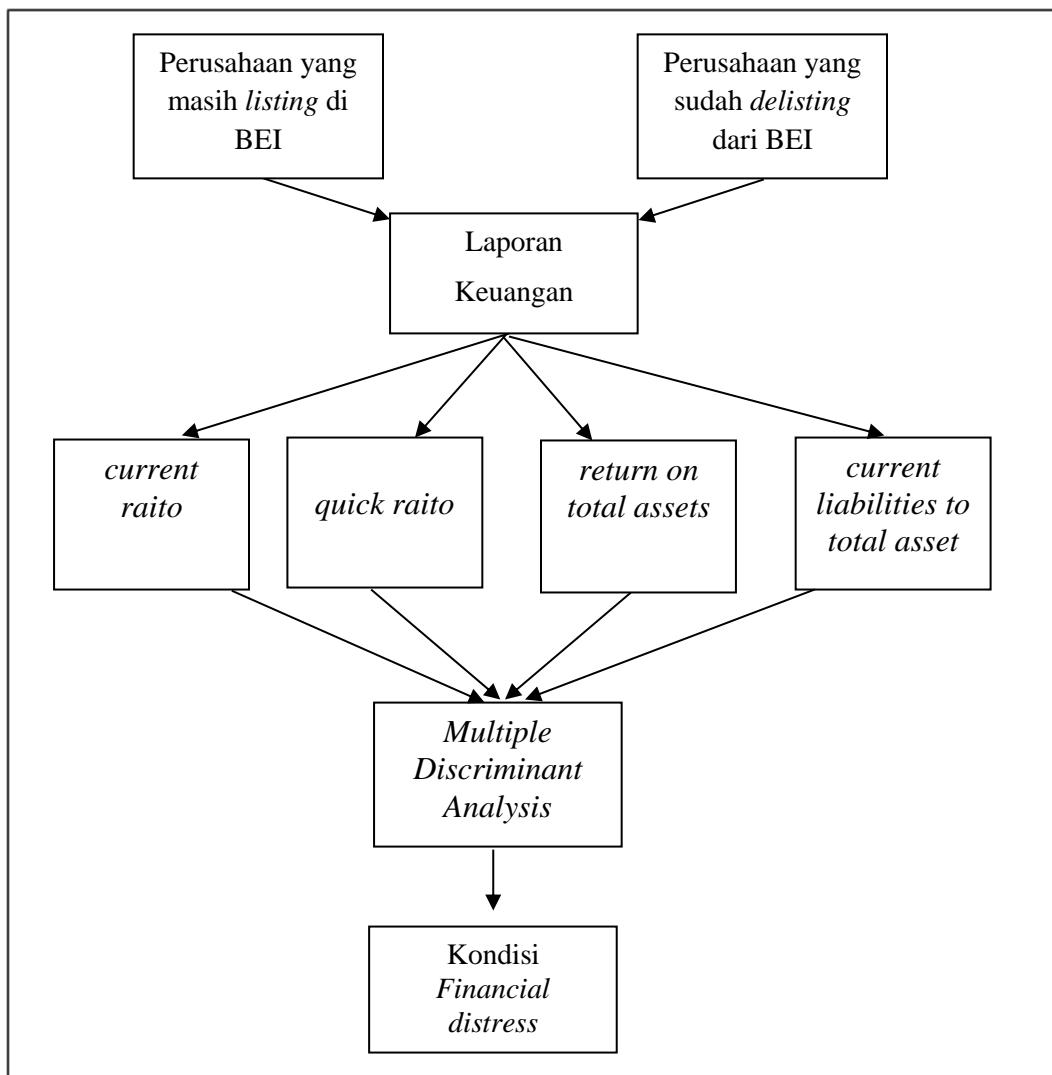
Return on total assets yang tinggi menunjukkan perusahaan mampu menggunakan aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba dari penjualan dan investasi yang dilakukan oleh perusahaan tersebut, sehingga semakin efektif dan efisien pengelolaan aktiva perusahaan dapat mengurangi biaya yang dikeluarkan perusahaan. Dengan demikian variabel *return on total assets* berpengaruh negatif terhadap kondisi *financial distress* perusahaan.

4. Kemampuan variabel *current liabilities to total asset* dalam memprediksi kondisi *financial distress*

Current liabilities to total asset yang pada umumnya disebut rasio hutang (*debt ratio*), mengukur persentase dana yang disediakan oleh kreditur (Brigham dan Houston, 2006). Dengan kata lain, menunjukkan seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Biasanya pihak pemberi pinjaman berkepentingan terhadap kemampuan perusahaan untuk membayar hutang, sebab

semakin banyak hutang perusahaan yang tidak produktif dan tidak dikelola secara efektif maka semakin tinggi kemungkinan perusahaan tidak dapat memenuhi kewajibannya kepada kreditur. Dengan demikian variabel *current liabilities to total asset* berpengaruh positif terhadap kondisi *financial distress* perusahaan.

D. Paradigma Penelitian



Gambar 1. Paradigma Penelitian

E. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah dan kajian teoritis yang dilakukan sebelumnya, terdapat aspek yang akan diuji dalam penelitian ini dengan hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

H_{a1}: Variabel likuiditas yang diprosiksa dengan *current ratio* dan *quick ratio*, profitabilitas yang diprosiksa dengan *return to total asset*, dan *financial leverage* yang diprosiksa dengan *current liabilities to total assets* mampu memprediksi kondisi *financial distress* perusahaan

H_{a2}: *Current ratio* berpengaruh negatif terhadap kondisi *financial distress* perusahaan

H_{a3}: *Quick ratio* berpengaruh negatif terhadap kondisi *financial distress* perusahaan

H_{a4}: *Return on total assets* berpengaruh negatif terhadap kondisi *financial distress* perusahaan

H_{a5}: *Current liabilities to total asset* berpengaruh positif terhadap kondisi *financial distress* perusahaan

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Jenis penelitian ini dikelompokan pada penelitian kausalitas dengan menggunakan model Regresi Nonparametrik. Penelitian kausalitas adalah penelitian yang bertujuan untuk melihat hubungan atau keterkaitan antara satu variabel dengan variabel lain. Penelitian ini menggunakan model *multiple discriminant analysis* dalam memprediksi kebangkrutan perusahaan (*financial distress*).

B. Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Financial Distress*. *Financial Distress* merupakan suatu proses menurunannya posisi *financial* perusahaan yang dialami sebelum terjadinya kebangkrutan ataupun likuidasi (Platt dan Platt, 2008). Kebangkrutan pada dasarnya adalah keadaan dimana perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya pada kreditur saat jatuh tempo, dan total hutang melebihi total aktiva yang dimiliki. Variabel dependen dalam penelitian ini termasuk dalam model respon dikotomis, yaitu sebuah variabel dimana nilainya bersifat kualitatif. Variabel *financial distress*

diukur dengan variabel *dummy*, dengan nilai yang diberikan yaitu nilai 1 untuk perusahaan yang mengalami *financial distress* dan 0 untuk yang lainnya.

2. Variabel Independen

Variabel independen (variabel bebas) yang dimaksud dalam penelitian ini adalah :

a. *Current Ratio*

Current ratio adalah salah satu ukuran likuiditas untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang dimilikinya. *Current ratio* dihitung dengan membagi aktiva lancar dengan kewajiban jangka pendeknya. *Current ratio* sering disebut dengan rasio modal kerja yang menunjukkan jumlah aktiva lancar yang tersedia yang dimiliki oleh perusahaan untuk merespon kebutuhan-kebutuhan bisnis dan meneruskan kegiatan bisnis hariannya.

Berdasarkan Foster (1986) *Current Ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}}$$

b. *Quick Ratio*

Qucik Ratio (QR) yang hampir sama dengan *Current Ratio* namun tidak memperhitungkan persediaan karena merupakan harta lancar yang paling tidak likuid (tidak mudah dijual, dan kalaupun dijual biasanya dengan cara kredit atau tidak tunai). *Quick ratio* dihitung dengan

menggunakan persediaan dari aktiva lancar, kemudian membagi sisanya dengan hutang lancar. Berdasarkan Foster (1986) *Quick Ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current Asset} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}}$$

c. *Return on Total Assets*

Return on Total Assets mengukur keberhasilan manajemen menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba, atau perbandingan antara laba setelah pajak dengan total aktiva guna mengukur tingkat pengembalian investasi total. Berdasarkan Almilia dan Kristijadi (2003)

Return on Total Assets dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Return on Total Assets} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Asset}}$$

d. *Current Liabilities to Total Asset*

Current Liabilities to Total Asset mengukur persentase penggunaan dana dari kreditur yang dihitung dengan cara membagi hutang lancar dengan total aktiva. Berdasarkan Sigit (2008) *Current Liabilities to Total Asset* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Current liabilities to total asset} = \frac{\text{Current Liabilities}}{\text{Total Asset}}$$

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu berkaitan dengan masalah yang diteliti dan dijadikan objek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2009-2015.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang diteliti dan dianggap menggambarkan populasinya. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu melalui pengambilan sampel secara khusus berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Adapun kriteria yang dipilih dalam pengambilan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan yang tercatat sebagai emiten dan mengalami *delisting* pada tahun 2009 sampai 2015 di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- b. Perusahaan yang memiliki laporan keuangan lengkap sebelum dinyatakan *delisting* dari Bursa Efek Indonesia (BEI) dan menyediakan semua data yang dibutuhkan mengenai variabel-variabel penelitian.
- c. Penelitian dengan model respon dikotomis memerlukan sampel pembanding (*comparison firms*) dimana dalam penelitian ini sampel pembandingnya

adalah perusahaan yang masih *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode yang sama dan berasal dari jenis industri yang sama.

- d. Tahun prediksi yang ditetapkan 2 tahun sebelum perusahaan mengalami *delisting*.

Berdasarkan kriteria pemilihan sampel diperoleh jumlah sampel yang memenuhi kriteria dan disajikan sampel dalam penelitian ini berjumlah 18 perusahaan *delisting* dan 18 perusahaan *listing* pada periode 2009 sampai 2015 di Bursa Efek Indonesia (BEI).

D. Jenis Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berasal dari perusahaan yang memenuhi kriteria *sampling*. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara. Variabel yang diteliti tersedia dengan lengkap dalam pelaporan keuangan tahun 2009-2015. Sumber data di peroleh dari website IDX.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi, yaitu dengan mencatat atau menyalin data. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Laporan keuangan audit perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2009-2015.

2. Data ICMD perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2015.

F. Teknik Analisis Data

Pengujian dalam penelitian ini dengan menggunakan analisis diskriminan. Analisis diskriminan secara luas dipergunakan untuk mencapai 2 tujuan yaitu diskriminansi dan klasifikasi. Analisis diskriminan merupakan teknik statistik untuk mengklasifikasikan individu atau objek ke dalam grup terpisah berdasarkan sejumlah variable bebas. Variabel dependennya berupa variabel *dummy* (non-metrik) atau diukur dengan skala nominal, sedangkan variabel independennya diukur dengan skala rasio yang tidak memerlukan asumsi normalitas data pada variabel independennya.

Model yang digunakan dalam penelitian ini yaitu (Mudrajad Kuncoro, 2003):

$$Z = b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4$$

Di mana:

X_1 = *Current ratio*

X_2 = *Quick ratio*

X_3 = *Return on total assets*

X_4 = *Current liabilities to total asset*

b = Koefisien diskriminan

Z = Fungsi diskriminan

Prosedur melakukan Analisis Diskriminan:

1. Langkah Pertama Merumuskan Masalah

Merumuskan masalah diskriminan memerlukan identifikasi tujuan, variabel dependen dan variabel independen. Maksudnya adalah merumuskan masalah dari pengumpulan data, proses edit data, mengkode data (memilih variabel dependen Y dan variabel independen X), sampai proses tabulasi (data yang akan dipakai untuk analisis diskriminan).

2. Langkah Kedua Membuat Perkiraan Koefisien Fungsi Diskriminan

Membuat estimasi atau perkiraan meliputi pengembangan suatu kombinasi linier dari variabel independen X (*predictor*), yang disebut juga fungsi diskriminan. Sehingga kelompok (variabel *dependen* Y) sedapat mungkin sangat berbeda berdasarkan nilai *predictor*.

SIMULTANEOUS ESTIMATION, dimana semua variabel independen (X) dimasukkan secara bersama-sama kemudian dilakukan proses diskriminan.

3. Langkah Ketiga Menentukan Signifikansi Fungsi Diskriminan

Penentuan signifikansi statistik meliputi pengujian hipotesis 0 (H_0), bahwa rata-rata fungsi diskriminan di semua kelompok sama besarnya. Apabila hipotesis 0 ditolak maka berarti hasil analisis diskriminan memang berbeda. Jadi dapat dikatakan bahwa fungsi diskriminan yang dibentuk benar-benar bisa membedakan kelompok satu dengan kelompok lainnya. Pengujian

signifikansi dapat juga dilakukan dengan melihat nilai Wilks'Lambda atau F test. Dengan ketentuan:

a. *Angka Wilks'Lambda*

Jika angka wilks'Lambda berkisar 0 sampai 1 dengan semakin mendekati 0 maka data tiap grup semakin berbeda, sedangkan semakin mendekati 1 data tiap grup cenderung sama.

b. *F test*

Jika $\text{sig} > 0.05$ berarti tidak ada perbedaan antar grup

Jika $\text{sig} < 0.05$ maka ada perbedaan antar grup

4. Langkah Keempat Membuat Interpretasi Hasil Hitungan

Membuat interpretasi hasil analisis diskriminan dapat dikaji melalui koefisien fungsi diskriminan yang dibakukan dan korelasi struktur yang menjelaskan korelasi antara variabel independen dengan fungsi diskriminan. Jika koefisien variabel independen menunjukkan nilai yang besar pada fungsi diskriminan maka menjelaskan korelasi variabel dependen (X) tersebut erat hubungannya terhadap fungsi diskriminan yang dibentuk.

5. Langkah Kelima Penilaian terhadap Validitas Analisis Diskriminan

Setelah fungsi diskriminan dibuat kemudian klasifikasi dilakukan selanjutnya akan dilihat seberapa jauh klasifikasi tersebut sudah tepat, atau berapa persen terjadi ketidaktepatan klasifikasi pada proses klasifikasi tersebut. Setelah

terbukti bahwa fungsi diskriminan mempunyai ketepatan yang tinggi maka fungsi diskriminan tersebut bisa digunakan untuk memprediksi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Statistik Deskripsi Data Penelitian

Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk melihat kemampuan prediksi variabel Likuiditas, Profitabilitas, dan *Financial Leverage* terhadap prediksi kondisi *Financial Distress* perusahaan di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan yang pernah dan masih terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pengambilan sampel dalam menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria pengambilan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan yang tercatat sebagai emiten dan mengalami *delisting* pada tahun 2009 sampai 2015 di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- b. Perusahaan yang memiliki laporan keuangan lengkap sebelum dinyatakan *delisting* dari Bursa Efek Indonesia (BEI) dan menyediakan semua data yang dibutuhkan mengenai variabel-variabel penelitian.
- c. Penelitian dengan model respon dikotomis memerlukan sampel pembanding (*comparison firms*) dimana dalam penelitian ini sampel pembanding adalah perusahaan yang masih *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode yang sama dan berasal dari jenis industri yang sama.
- d. Tahun prediksi ditetapkan 2 tahun sebelum perusahaan mengalami *delisting*.

Berdasarkan dengan kriteria yang ditentukan diperoleh 18 perusahaan *delisting* dan 18 perusahaan yang masih *listing* di Bursa Efek Indonesia dengan data sesuai kebutuhan penelitian ini.

Tabel 1. Daftar Sampel Perusahaan *Delisting* di BEI Tahun 2009-2015

NO	NAMA PERUSAHAAN	KODE
1	Courts Indonesia Tbk.	MACO
2	Jasa Angkasa Semesta Tbk.	JASS
3	Sara Lee Body Care Indonesia Tbk.	PROD
4	Infoasia Teknologi Global Tbk.	IATG
5	New Century Development Tbk.	PTRA
6	Dynaplast Tbk.	DYNA
7	Anta Express Tour & Travel Service Tbk.	ANTA
8	Alfa Retailindo Tbk.	ALFA
9	Suryantti Permata Tbk.	SIIP
10	Surya Intrindo Makmur Tbk.	SIMM
11	Indosiar Karya Media Tbk.	IDKM
12	Panca Wiratama Sakti Tbk.	PWSI
13	Panasia Filament Inti Tbk.	PAFI
14	Dayaindo Resources International Tbk.	KARK
15	Indo Setu Bara Resource Tbk.	CPDW
16	Surabaya Agung Industri Pulp & Kertas Tbk.	SAIP
17	Asia Natural Resource Tbk.	ASIA
18	Unitex Tbk.	UNTX

Sumber : Lampiran 1, halaman 62

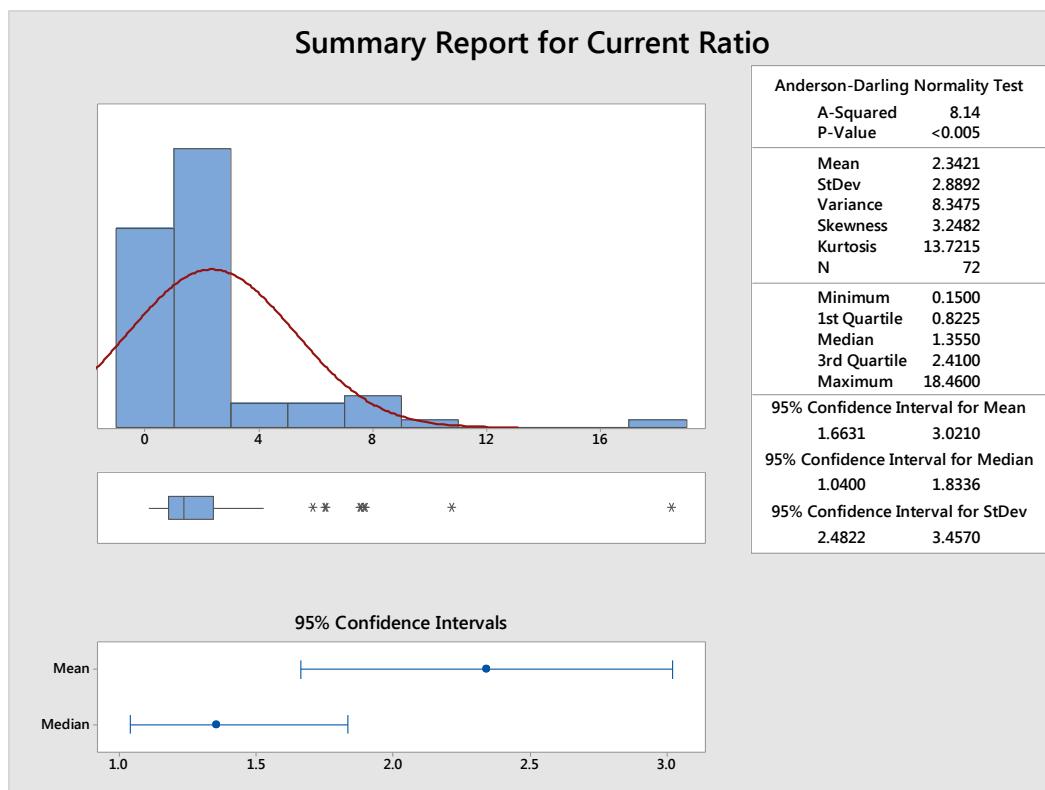
Tabel 2. Daftar Sampel Perusahaan *Listing* di BEI Tahun 2009-2015

NO	NAMA PERUSAHAAN	KODE
1	Rimo Catur Lestari Tbk.	RIMO
2	Indonesia Air Transport Tbk.	IATA
3	Mustika Ratu Tbk.	MRAT
4	Telekomunikasi Indonesia Tbk.	TLKM
5	Alam Sutera Realty Tbk.	ASRI
6	Asiaplast Industries Tbk.	API
7	Jakarta Setiabudi Internasional Tbk.	JSPT
8	Matahari Department Store Tbk.	LPPF
9	Bumi Serpong Damai Tbk.	BSDE
10	Sepatu Bata Tbk.	BATA
11	Tempo Inti Media Tbk.	TMPO
12	Ciputra Surya Tbk.	CTRS
13	Argo Pantes Tbk.	ARGO
14	Bintang Mitra Semestaraya Tbk.	BMSR
15	Aneka Tambang Tbk.	ANTM
16	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk.	TKIM
17	Exploitasi Energi Indonesia Tbk.	CNKO
18	Polychem Indonesia Tbk.	ADMG

Sumber : Lampiran 2, halaman 63

Hasil analisis data penelitian akan diuraikan dengan statistik deskriptif. Hasil analisis statistik deskriptif variabel penelitian disajikan sebagai berikut:

1. *Current Ratio*

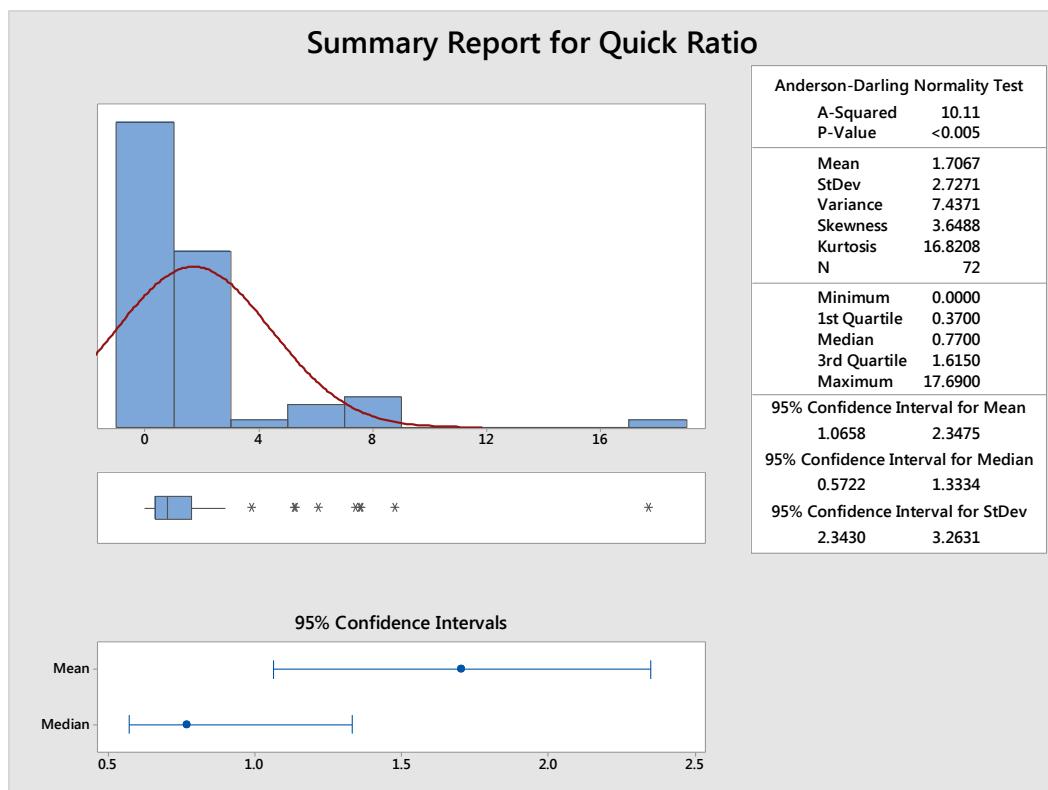


Grafik 1. Uji Statistik Deskriptif *Current Ratio*

Berdasarkan grafik 1 uji statistik deskriptif di atas dapat diketahui bahwa nilai minimum *Current Ratio* sebesar 0,1500 yaitu pada perusahaan Panca Wiratama Sakti Tbk.; sedang nilai maksimum *Current Ratio* sebesar 18,4600 yaitu pada perusahaan Dayaindo Resources International Tbk. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya *Current Ratio* yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara 0,1500 sampai 18,4600 dengan nilai rata-rata sebesar 2,3421 dan standar deviasi

sebesar 2,8892. Nilai rata-rata (*mean*) lebih kecil dari nilai standar deviasi yaitu $2,3421 < 2,8892$.

2. *Quick Ratio*

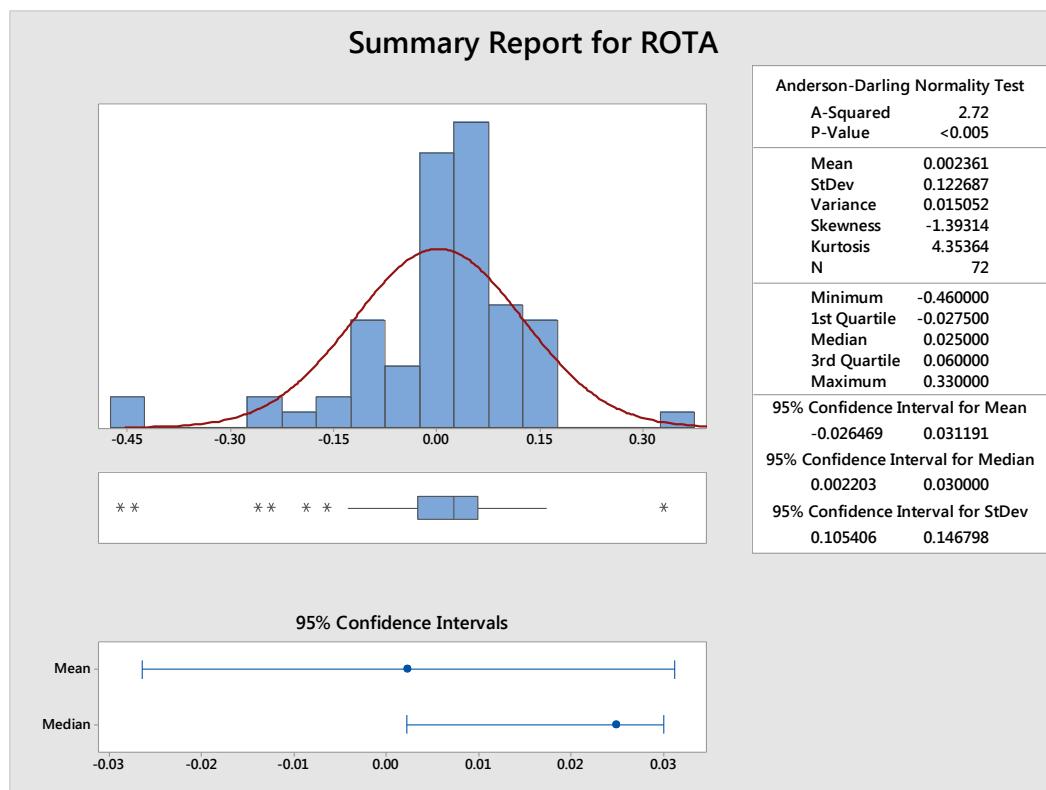


Grafik 2. Uji Statistik Deskriptif *Quick Ratio*

Berdasarkan grafik 2 uji statistik deskriptif di atas dapat diketahui bahwa nilai minimum *Quick Ratio* sebesar 0,0000 yaitu pada perusahaan Panca Wiratama Sakti Tbk.; sedang nilai maksimum *Quick Ratio* sebesar 17,6900 yaitu pada perusahaan Dayaindo Resources International Tbk. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya *Quick Ratio* yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara 0,0000 sampai 17,6900 dengan nilai rata-rata sebesar 1,7067 dan standar deviasi

sebesar 2,7271. Nilai rata-rata (*mean*) lebih kecil dari nilai standar deviasi yaitu $1,7067 < 2,7271$.

3. *Return on Total Asset*

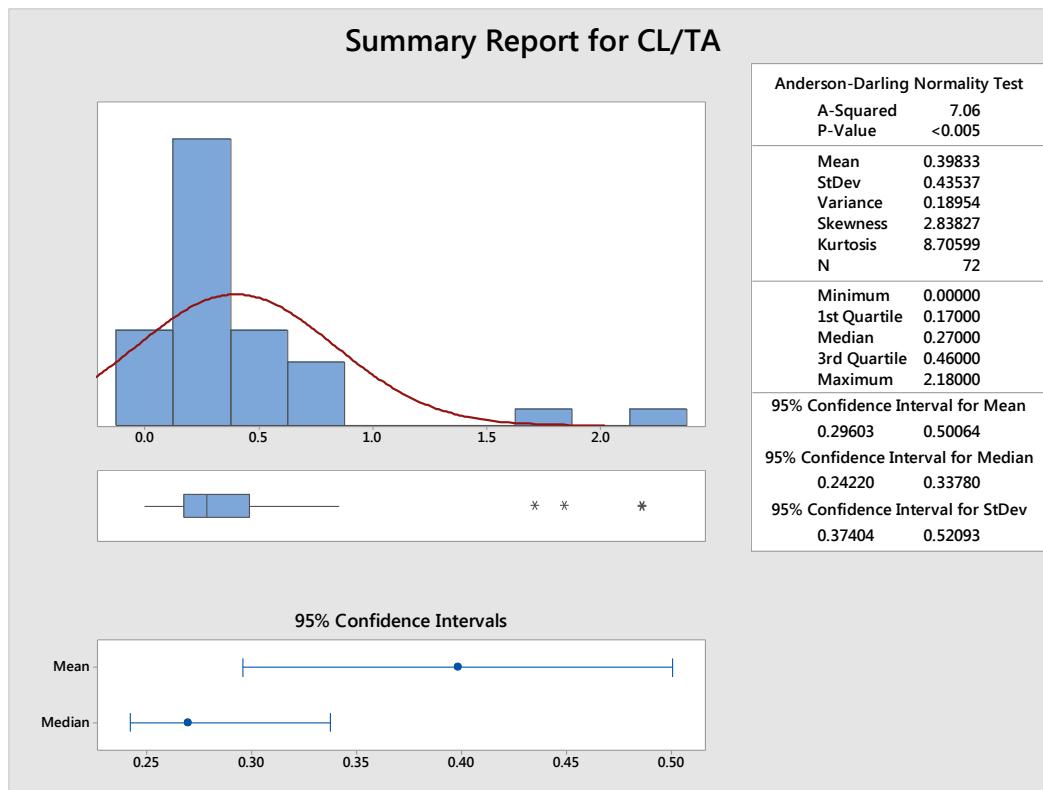


Grafik 3. Uji Statistik Deskriptif *Return on Total Asset*

Berdasarkan grafik 3 uji statistik deskriptif di atas dapat diketahui bahwa nilai minimum *Return on Total Asset* sebesar -0,460000 yaitu pada perusahaan Indo Setu Bara Resource Tbk.; sedangkan nilai maksimum *Return on Total Asset* sebesar 0,330000 yaitu pada perusahaan Jasa Angkasa Semesta Tbk. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya *Return on Total Asset* yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara -0,460000 sampai 0,330000 dengan nilai

rata-rata sebesar 0,002361 dan standar deviasi sebesar 0,122687. Nilai rata-rata (*mean*) lebih kecil dari nilai standar deviasi yaitu $0,002361 < 0,122687$.

4. *Current Liabilities to Total Assets*



Grafik 4. Uji Statistik Deskriptif *Current Liabilities to Total Assets*

Berdasarkan grafik 4 uji statistik deskriptif di atas dapat diketahui bahwa nilai minimum *Current Liabilities to Total Assets* sebesar 0,00000 yaitu pada perusahaan Surya Intrindo Makmur Tbk.; sedangkan nilai maksimum *Current Liabilities to Total Assets* sebesar 2,18000 yaitu pada perusahaan Panca Wiratama Sakti Tbk. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya *Current Liabilities to Total Assets* yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara

0,00000 sampai 2,18000 dengan nilai rata-rata sebesar 0,39833 dan standar deviasi sebesar 0,43537. Nilai rata-rata (*mean*) lebih kecil dari nilai standar deviasi yaitu $0,39833 < 0,43537$.

B. Hasil Penelitian

1. Ketepatan Fungsi Diskriminan dan Kesamaan Matriks Kovarians

Tabel 3. Wilk's Lambda

Test of Function(s)	Wilks' lambda	Chi-square	Df	Sig.
1	0.834	12.376	4	0.015

Sumber : Lampiran 15, halaman 76

Uji signifikansi statistik dari fungsi diskriminan dapat dilakukan dengan uji *wilks' lambda*, yaitu menguji perbedaan kedua kelompok yang diamati dengan keempat variabel independen yang digunakan secara bersama-sama. Berdasarkan tabel 3 nilai *wilks' lambda* adalah sebesar 0.834 dengan nilai signifikansi 0.015 lebih kecil dari 0.05, sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan rata-rata antar kelompok dengan asumsi perbedaan rata-rata antar kelompok terpenuhi.

Hipotesis yang berlaku adalah:

H_0 = Signifikansi $> 0,05$ maka *covariance matrices* kedua kelompok adalah sama.

H_1 = Signifikansi $< 0,05$ maka *covariance matrices* kedua kelompok adalah berbeda.

Tabel 4. Test Result

Box's M	118.796
F Approx.	11.145
df1	10
df2	23426.295
Sig.	.000

Sumber : Lampiran 16, halaman 77

Berdasarkan tabel 4, menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti $< 0,05$ sehingga *covariance matrices* kedua kelompok adalah berbeda, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menyalahi fungsi diskriminan, namun analisis diskriminan tetap dilakukan meskipun asumsi *homogeneity of variance* tidak terpenuhi dengan syarat data tidak memiliki *outlier*.

2. Kemampuan Prediksi Variabel Independen terhadap Kondisi *Financial*

Distress

Tabel 5. Test of Equality of Group Means

	Wilks' Lambda	F	df1	df2	Sig.
Current Ratio	0.994	0.427	1	70	0.515
Quick Ratio	0.988	0.883	1	70	0.351
ROTA	0.933	5.024	1	70	0.028
CL/TA	0.957	3.171	1	70	0.079

Sumber : Lampiran 17, halaman 78

Test of equality of groups means memberikan nilai *Wilks Lambda* dan *Univariate F ratio* untuk setiap variable independen. Hasil uji *current ratio* diperoleh nilai signifikansi 0,515 lebih besar dari 0,05 yang berarti *current ratio* tidak berpengaruh dalam memprediksi *financial distress* perusahaan. Hasil uji *quick ratio* diperoleh nilai

signifikansi 0,351 lebih besar dari 0,05 yang berarti *quick ratio* tidak berpengaruh dalam memprediksi *financial distress* perusahaan. Hasil uji *return on total asset* diperoleh nilai signifikansi 0,028 lebih kecil dari 0,05 yang berarti *return on total asset* berpengaruh dalam memprediksi *financial distress* perusahaan. Hasil uji *current liabilities to total assets* diperoleh nilai signifikansi 0,079 lebih besar dari 0,05 yang berarti *current liabilities to total assets* tidak berpengaruh dalam memprediksi *financial distress* perusahaan. Table 5 menunjukkan hanya *Return to Total Asset* (ROTA) yang mampu membedakan antar kelompok atau memiliki pengaruh yang cukup besar, dilihat dari nilai signifikansinya yaitu lebih kecil dari 0,05.

3. Hasil Klasifikasi

Tabel 6. Classification Result

Original	Count	Financial Distress	Predicted Group Membership		
			Delisting	Listing	Total
%		Delisting	22	14	36
		Listing	8	28	36
Original		Delisting	61.1	38.9	100
		Listing	22.2	77.8	100

a. 69% of original grouped cases correctly classified.

Sumber : Lampiran 18, halaman 79

Berdasarkan tampilan *classification result* pada Tabel 6 terlihat bahwa kemampuan fungsi diskriminan untuk memprediksi kondisi *financial distress* sebesar 69,4% hampir mendekati 70% yang berarti fungsi diskriminan tersebut dianggap baik dalam memprediksi kondisi *financial distress* perusahaan. Terdapat 22 data

perusahaan dari 36 data perusahaan *delisting* yang tetap tergabung pada grup *delisting* dan 28 data perusahaan dari 36 data perusahaan grup *listing* yang tetap tergabung pada grup *listing*. Kemampuan mengelompokan *delisting* adalah 61,1% dan *listing* 77,8% atau secara rata-rata :

$$\frac{61,1 + 77,8}{2} = 69,4$$

C. Pembahasan Hipotesis

1. Kemampuan Prediksi Variabel Likuiditas, Profitabilitas, dan *Financial Leverage* terhadap Kondisi *Financial Distress* Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Rumusan hipotesis alternatif pertama adalah “Variabel likuiditas yang diprosikan dengan *current ratio* dan *quick ratio*, profitabilitas yang diprosikan dengan *return to total asset*, dan *financial leverage* yang diprosikan dengan *current liabilities to total assets* mampu memprediksi kondisi *financial distress* perusahaan”. Hasil uji rasio likuiditas diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,515 untuk *current ratio* dan 0,351 untuk *quick ratio*. Hasil uji rasio profitabilitas diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,028 untuk *return on total asset*. Hasil uji *financial leverage* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,351 untuk *current liabilities to total assets*.

Berdasarkan hasil uji tersebut hanya rasio profitabilitas yang mampu dalam memprediksi kondisi *financial distress* perusahaan dilihat dari nilai signifikannya

yaitu lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan hasil uji *classification result* kemampuan fungsi diskriminan untuk memprediksi kondisi *financial distress* sebesar 69,4% hampir mendekati 70% yang berarti fungsi diskriminan tersebut dianggap baik dalam memprediksi kondisi *financial distress* perusahaan.

2. Kemampuan Variabel *Current Ratio* dalam Memprediksi Kondisi *Financial Distress* Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Rumusan hipotesis alternatif kedua adalah “*Current ratio* berpengaruh negatif terhadap kondisi *financial distress* perusahaan”. Hasil uji diperoleh nilai signifikansi 0,515 lebih besar dari 0,05 yang berarti *current ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kondisi *financial distress* perusahaan.

Variabel *current ratio* mengukur perbandingan aset lancar terhadap hutang lancar, jadi semakin tinggi *current ratio* perusahaan maka semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Apabila *current ratio* 1:1 atau 100% berarti bahwa aset lancar dapat menutupi semua hutang lancar. Rasio ini lebih aman jika berada di atas satu atau 100% artinya aset lancar akan mampu membayar kewajiban lancarnya tanpa mengganggu operasi perusahaan. Variabel *current ratio* dalam penelitian ini tidak berpengaruh atau tidak mampu memprediksi *financial distress*. Berdasarkan data penelitian dapat disimpulkan bahwa ternyata ada beberapa perusahaan yang memiliki *current ratio* yang tinggi akan tetapi perusahaan tersebut mengalami *delisting*, sedang perusahaan yang dianggap memiliki *current ratio* kecil pada periode berikutnya

ternyata tidak mengalami *delisting*. Namun demikian penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu dalam hal periode yang digunakan untuk memprediksi hanya 2 tahun, sehingga kondisi tersebut belum mampu untuk memprediksi kondisi kesulitan keuangan pada periode selanjutnya atau periode prediksi. Penelitian ini mendukung hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Widarjo dan Setiawan (2009).

3. Kemampuan Variabel *Quick Ratio* dalam Memprediksi Kondisi *Financial Distress* Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Rumusan hipotesis alternatif ketiga adalah “*Quick ratio* berpengaruh negatif terhadap kondisi *financial distress* perusahaan”. Hasil uji diperoleh nilai signifikansi 0,351 lebih besar dari 0,05 yang berarti *quick ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kondisi *financial distress* perusahaan.

Variabel *quick ratio* mengukur perbandingan aset lancar yang dikurangi persediaan terhadap hutang lancar. Hal ini disebabkan karena persediaan merupakan unsur aset lancar yang likuiditasnya rendah dan sering mengalami fluktuasi harga sehingga menimbulkan kerugian jika terjadi likuidasi, jadi *quick ratio* menunjukkan kemampuan aset lancar yang paling likuid mampu menutupi hutang lancar perusahaan. Hal ini berarti perusahaan yang memiliki *quick ratio* yang tinggi maka perusahaan tersebut lebih likuid, yang berarti perusahaan mampu melunasi kewajiban jangka pendeknya dan mampu membiayai operasional perusahaan. Variabel *quick ratio* dalam penelitian ini tidak

berpengaruh atau tidak mampu memprediksi kondisi *financial distress*. Berdasarkan data penelitian dapat disimpulkan bahwa ternyata ada beberapa perusahaan yang memiliki *quick ratio* yang tinggi akan tetapi perusahaan tersebut mengalami *delisting*, sedang perusahaan yang dianggap memiliki *quick ratio* kecil pada periode berikutnya ternyata tidak mengalami *delisting*. Namun demikian penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu dalam hal periode yang digunakan untuk memprediksi hanya 2 tahun, sehingga kondisi tersebut belum mampu untuk memprediksi kondisi kesulitan keuangan pada periode selanjutnya atau periode prediksi. Penelitian ini mendukung hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Almilia dan Kristijadi (2003).

4. Kemampuan Variabel *Return on Total Asset* dalam Memprediksi Kondisi *Financial Distress* Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Rumusan hipotesis alternatif keempat adalah “*Return on total asset* berpengaruh negatif terhadap kondisi *financial distress* perusahaan”. Hasil uji diperoleh nilai signifikansi 0,028 lebih kecil dari 0,05 yang berarti *return on total asset* berpengaruh signifikan terhadap kondisi *financial distress* perusahaan.

Return on total asset yang tinggi menunjukkan perusahaan mampu menggunakan aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba dari penjualan yang dilakukan oleh perusahaan, sehingga semakin efektif dan efisien pengelolaan aktiva perusahaan dapat mengurangi biaya yang dikeluarkan perusahaan. *Return on total asset* yang rendah menandakan kemungkinan perusahaan akan

mengalami kesulitan keuangan semakin besar, jadi *return on total asset* berpengaruh negatif terhadap kondisi *financial distress* perusahaan. Hasil penelitian ini didukung oleh peneliti terdahulu yaitu penelitian yang dilakukan Hapsari pada perusahaan manufaktur (2012).

5. Kemampuan Variabel *Current Liabilities to Total Assets* dalam Memprediksi Kondisi *Financial Distress* Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Rumusan hipotesis alternatif kelima adalah “*Current liabilities to total assets* berpengaruh positif terhadap kondisi *financial distress* perusahaan”. Hasil uji diperoleh nilai signifikansi 0,079 lebih besar dari 0,05 yang berarti *current liabilities to total assets* tidak berpengaruh signifikan terhadap kondisi *financial distress* perusahaan. Variabel *current liabilities to total assets* mengukur perbandingan hutang lancar terhadap total aset. Hal ini disebabkan semakin besar nilai rasio *current liabilities to total assets* menandakan semakin besar jumlah aset perusahaan yang dibiayai oleh hutang lancar sehingga kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress* semakin tinggi, jadi semakin banyak hutang perusahaan yang tidak produktif dan tidak dikelola secara efektif maka semakin tinggi kemungkinan perusahaan tidak dapat memenuhi kewajibannya kepada kreditur.

Variabel *current liabilities to total assets* dalam penelitian ini tidak berpengaruh atau tidak mampu memprediksi kondisi *financial distress*,

dikarenakan *current liabilities to total assets* hanya membandingkan hutang lancar suatu perusahaan sehingga belum mampu mewakilkan semua hutang perusahaan. Berdasarkan data penelitian dapat disimpulkan bahwa ternyata ada beberapa perusahaan yang memiliki *current liabilities to total assets* yang rendah akan tetapi perusahaan tersebut mengalami *delisting*, sedang perusahaan yang dianggap memiliki *current liabilities to total assets* tinggi pada periode berikutnya ternyata tidak mengalami *delisting*. Namun demikian penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu dalam hal periode yang digunakan untuk memprediksi hanya 2 tahun, sehingga kondisi tersebut belum mampu untuk memprediksi kondisi kesulitan keuangan pada periode selanjutnya atau periode prediksi. Penelitian ini mendukung hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Widarjo dan Setiawan (2009) yang menyatakan *current liabilities to total assets* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *financial distress*.

BAB V **KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan di bab sebelumnya, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Rasio likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio* dan *quick ratio*, rasio profitabilitas yang diproksikan dengan *return on total asset*, dan *financial leverage* yang diproksikan dengan *current liabilities to total assets* memiliki kemampuan memprediksi kondisi *financial distress* sebesar 69,4% dimana secara umum hasil tersebut menunjukkan bahwa model ini cukup bagus untuk memprediksi variabel *financial distress*.
2. Rasio profitabilitas yang diproksikan dengan *return on total asset* berpengaruh negatif terhadap prediksi kondisi *financial distress* perusahaan di BEI, dan merupakan rasio yang paling dominan dalam memprediksi kondisi *financial distress* sebab memiliki nilai signifikansi 0,028 lebih kecil dari 0,05.
3. Hasil analisis secara parsial menunjukkan bahwa rasio likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio* dan *quick ratio* tidak berpengaruh terhadap prediksi kondisi *financial distress* perusahaan di BEI, hasil uji diperoleh nilai signifikansi 0,515 lebih besar dari 0,05 untuk *current ratio* dan 0,351 lebih besar dari 0,05 untuk *quick ratio*. *Financial leverage* yang diproksikan dengan *current liabilities to*

total assets tidak berpengaruh terhadap prediksi kondisi *financial distress* perusahaan di BEI, hasil uji diperoleh nilai signifikansi 0,079 lebih besar dari 0,05.

B. Keterbatasan Peneliti

Penelitian ini telah diusahakan sebaik mungkin, tetapi tidak terlepas dari keterbatasan penelitian diantaranya adalah:

1. Masih terbatasnya sampel penelitian, yaitu hanya pada perusahaan yang mengalami *delisting* dan masih *listing* di Bursa Efek Indonesia pada periode 2009-2015.
2. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini sebatas rasio likuiditas yang diprosikan dengan *current ratio* dan *quick ratio*, rasio profitabilitas yang diprosikan dengan *return on total asset*, dan rasio *financial leverage* yang diprosikan dengan *current liabilities to total assets*.
3. Periodisasi data yang terbatas hanya 2 tahun untuk memprediksi. Kemampuan prediksi akan lebih baik apabila digunakan data series yang cukup panjang.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Investor

Para investor disarankan agar dalam pengambilan keputusan investasi mempertimbangkan *Return on Total Asset* perusahaan agar tidak salah menginvestasikan modalnya ke dalam perusahaan dengan kondisi tidak sehat.

2. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian selanjutnya diharapkan memperbaiki model prediksi dan memperpanjang periode prediksi agar dapat membuktikan bahwa rasio-rasio keuangan yang digunakan pada penelitian mampu memprediksi kondisi *financial distress* perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Rodoni dan Henri Ali. 2010. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Ahmad Subagyo. 2007. *Studi Kelayakan Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Almilia, L. S dan Kristijadi, Emanuel. 2003. “Analisis Rasio Keuangan untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta”. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia (JAAI)*. Vol. 7 No. 2.
- Atika, Darminto, Handayani. 2012. “Pengaruh Beberapa Rasio Keuangan Terhadap Prediksi Kondisi Financial Distress (Studi pada Perusahaan Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2009)”. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi*. Vol. 11. No.2.
- Brigham, dan Houston. 2006. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Cahyono, Adhi Wijaya. 2013. *Prediksi Kebangkrutan Perusahaan Pertambangan Batubara yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2012 dengan Menggunakan Analisis Model Z-Score Altman* (online) www.jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/viewFile/622/565 (diakses pada tanggal 14 Februari 2016)
- Chrissa dan Wongsosudono Corinna. 2013. Analisis Rasio Keuangan untuk Memprediksi *Financial Distress* pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bina Akuntansi IBBI*. Vol 19, No. 2.
- Foster, G. 1986. *Financial Statement Analysis*. New Jersey: Prentice Hall, Englewood Cliffs.
- Halim, Abdul. 2007. *Manajemen Keuangan Bisnis*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Hanafi, Mamduh. M.. 2003. *Analisis Laporan keuangan*. Yogyakarta: Penerbit UPP AMK YKPN.

- Hapsari, Evanny Indri. 2012. "Kekuatan Rasio Keuangan dalam Memprediksi Kondisi *Financial Distress* Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Dinamika Manajemen*. Vol. 3, No. 2.
- Harahap, Sofyan Syafri (2005), *Teori Akuntansi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hartanto. 2001. Analisis Pengaruh Tekanan Ketaatan Terhadap Judgement Auditor. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*. Vol 3.
- Kasmir. 2008. "Analisis Laporan Keuangan". Jakarta: Raja Grafindon Persada.
- Mohamad Samsul, M.Si., Ak. 2006. "Pasar Modal dan Manajemen Portofolio". Jakarta: Erlangga.
- Mudrajad Kuncoro, Ph.D. 2003. "Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi". Jakarta: Erlangga.
- Platt, H. Dan Platt, M, B. 2008. "Financial Distress Comparison Across Three Global Regions". *Journal of Financial Service Professionals*.
- Riyanto, Bambang. (2001). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi 4. Yogyakarta: Bagian Penerbitan FE
- Sawir, Agnes, 2009. *Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sigit, R. 2008. Pengaruh Rasio Likuiditas, *Financial Leverage* dan Arus Kas untuk Memprediksi *Financial Distress* pada Perusahaan *Real Estate and Property* yang Terdaftar di BEJ tahun 2004-2005. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi UNS.
- Subramanyam. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi 8, Salemba Empat, Jakarta.
- Sugiono. 2009. *Statistik Untuk Penelitian*. CV. ALFABETA: Bandung.
- Syamsuddin. 2009. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Van Horne dan Wachowicz, Jr. 1992. *Fundamental of financial management*. Prentice Hall. USA.

- Weston, J. Fred. Dan Copeland, T. E. 1995. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kesembilan. Jilid 1. Jakarta: Bina Rupa Aksara.
- Weston, J. F. dan Copeland, T. E. 1997. *Manajemen Keuangan*. Edisi Sembilan. Jakarta: Bina Rupa Aksara.
- Whitaker, R. B. 1999. The Early Stages of Financial Distress. *Jurnal of Economics and Finance*. Vol. 23.
- Widarjo, Wahyu dan Doddy Setiawan. 2009. “Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Kondisi Financial Distress Perusahaan Otomotif”. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol.11 No.2.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Sampel Perusahaan *Delisting* di BEI Tahun 2009-2015

No	Nama Perusahaan	Kode	Tahun <i>Delisting</i>
1	Courts Indonesia Tbk.	MACO	2009
2	Jasa Angkasa Semesta Tbk.	JASS	2009
3	Sara Lee Body Care Indonesia Tbk.	PROD	2009
4	Infoasia Teknologi Global Tbk.	IATG	2009
5	New Century Development Tbk.	PTRA	2011
6	Dynaplast Tbk.	DYNA	2011
7	Anta Express Tour & Travel Service Tbk.	ANTA	2011
8	Alfa Retailindo Tbk.	ALFA	2011
9	Suryainti Permata Tbk.	SIIP	2012
10	Surya Intrindo Makmur Tbk.	SIMM	2012
11	Indosiar Karya Media Tbk.	IDKM	2013
12	Panca Wiratama Sakti Tbk.	PWSI	2013
13	Panasia Filament Inti Tbk.	PAFI	2013
14	Dayaindo Resources International Tbk.	KARK	2013
15	Indo Setu Bara Resource Tbk.	CPDW	2013
16	Surabaya Agung Industri Pulp & Kertas Tbk.	SAIP	2013
17	Asia Natural Resource Tbk.	ASIA	2014
18	Unitex Tbk.	UNTX	2015

Lampiran 2. Daftar Sampel Perusahaan *Listing* Sebagai Pembanding (*Comparison firms*) di BEI Tahun 2009-2015

No	Nama Perusahaan	Kode	Tahun Prediksi
1	Rimo Catur Lestari Tbk.	RIMO	2009
2	Indonesia Air Transport Tbk.	IATA	2009
3	Mustika Ratu Tbk.	MRAT	2009
4	Telekomunikasi Indonesia Tbk.	TLKM	2009
5	Alam Sutera Realty Tbk.	ASRI	2011
6	Asiaplast Industries Tbk.	APLI	2011
7	Jakarta Setiabudi Internasional Tbk.	JSPT	2011
8	Matahari Department Store Tbk.	LPPF	2011
9	Bumi Serpong Damai Tbk.	BSDE	2012
10	Sepatu Bata Tbk.	BATA	2012
11	Tempo Inti Media Tbk.	TMPO	2013
12	Ciputra Surya Tbk.	CTRS	2013
13	Argo Panties Tbk.	ARGO	2013
14	Bintang Mitra Semestara Tbk.	BMSR	2013
15	Aneka Tambang Tbk.	ANTM	2013
16	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk.	TKIM	2013
17	Exploitasi Energi Indonesia Tbk.	CNKO	2014
18	Polychem Indonesia Tbk.	ADMG	2015

Lampiran 3. Data *Current Ratio* Perusahaan *Delisting*

No	Kode	Tahun Prediktor	Tahun Prediksi	<i>Current Assets</i> (dalam jutaan Rupiah)	<i>Current Liabilities</i> (dalam jutaan Rupiah)	<i>Current Ratio</i>
1	MACO	2007	2009	159.882	194.058	0,82
		2008		76.552	99.995	0,77
2	JASS	2007	2009	141.327	109.396	1,29
		2008		180.033	100.712	1,79
3	PROD	2007	2009	232.721	57.482	4,05
		2008		249.268	42.325	5,89
4	IATG	2007	2009	93.695	69.547	1,35
		2008		88.525	82.344	1,08
5	PTRA	2008	2011	466.613	345.700	1,35
		2009		467.667	345.846	1,35
6	DYNA	2009	2011	451.367	519.133	0,87
		2010		509.722	678.997	0,75
7	ANTA	2009	2011	318.041	207.797	1,53
		2010		321.078	192.572	1,67
8	ALFA	2009	2011	216.525	304.975	0,71
		2010		264.193	372.273	0,71
9	SIIP	2009	2012	860.146	135.482	6,35
		2010		930.137	237.926	3,91
10	SIMM	2010	2012	271	138	1,96
		2011		2.760	661	4,18
11	IDKM	2010	2013	429.730	320.689	1,34
		2011		468.980	757.244	0,62
12	PWSI	2010	2013	90.741	597.898	0,15
		2011		90.728	598.356	0,15
13	PAFI	2010	2013	17.954	58.647	0,31
		2011		49.134	90.633	0,54
14	KARK	2010	2013	1.526.084	197.322	7,73
		2011		1.521.158	82.419	18,46
15	CPDW	2011	2013	1.257	1.433	0,88
		2012		2.634	1.372	1,92
16	SAIP	2011	2013	170.281	57.014	2,99
		2012		174.304	205.119	0,85
17	ASIA	2012	2014	19.103	2.531	7,55
		2013		19.178	2.531	7,58
18	UNTX	2013	2015	108.513	423.864	0,26
		2014		125.428	449.861	0,28

Lampiran 4. Data Current Ratio Perusahaan Listing

No	Kode	Tahun Prediktor	Tahun Prediksi	Current Asset (dalam jutaan Rupiah)	Current Liabilities (dalam jutaan Rupiah)	Current Ratio
1	RIMO	2007	2009	38.448	45.120	0,85
		2008		43.583	52.261	0,83
2	IATA	2007	2009	147.185	140.945	1,04
		2008		171.559	278.071	0,62
3	MRAT	2007	2009	235.829	30.706	7,68
		2008		274.499	43.498	6,31
4	TLKM	2007	2009	15.978.095	20.674.629	0,77
		2008		14.622.310	26.998.151	0,54
5	ASRI	2008	2011	1.913.414	1.097.002	1,74
		2009		2.432.586	1.441.277	1,69
6	APLI	2009	2011	114.635	81.772	1,40
		2010		158.158	84.930	1,86
7	JSPT	2009	2011	588.339	693.267	0,85
		2010		619.839	633.253	0,98
8	LPPF	2009	2011	829.034	1.169.840	0,71
		2010		1.471.328	1.464.894	1,00
9	BSDE	2009	2012	4.857.173	2.458.382	1,98
		2010		6.867.040	2.852.551	2,41
10	BATA	2010	2012	295.496	141.748	2,08
		2011		316.644	148.823	2,13
11	TMPO	2010	2013	89.811	51.969	1,73
		2011		93.511	46.491	2,01
12	CTRS	2010	2013	1.381.861	874.630	1,58
		2011		1.899.175	1.415.932	1,34
13	ARGO	2010	2013	197.514	324.297	0,61
		2011		298.332	290.768	1,03
14	BMSR	2010	2013	355.217	340.548	1,04
		2011		394.563	289.617	1,36
15	ANTM	2011	2013	9.108.020	846.447	10,76
		2012		7.646.851	3.041.406	2,51
16	TKIM	2011	2013	10.437.168	5.425.294	1,92
		2012		12.208.868	5.071.364	2,41
17	CNKO	2012	2014	3.470.839	1.163.029	2,98
		2013		4.053.425	1.739.221	2,33
18	ADMG	2013	2015	2.979.386	1.130.520	2,64
		2014		2.144.524	840.678	2,55

Lampiran 5. Data *Quick Ratio* Perusahaan Delisting

No	Kode	Tahun Prediktor	Tahun Prediksi	<i>Current Asset</i> (dalam jutaan Rupiah)	<i>Current Liabilities</i> (dalam jutaan Rupiah)	<i>Inventory</i> (dalam jutaan Rupiah)	<i>Quick Ratio</i>
1	MACO	2007	2009	159.882	194.058	34.343	0,65
		2008		76.552	99.995	16.830	0,60
2	JASS	2007	2009	141.327	109.396	21.815	1,09
		2008		180.033	100.712	39.288	1,40
3	PROD	2007	2009	232.721	57.482	17.834	3,74
		2008		249.268	42.325	26.775	5,26
4	IATG	2007	2009	93.695	69.547	2.688	1,31
		2008		88.525	82.344	2.631	1,04
5	PTRA	2008	2011	466.613	345.700	464.150	0,01
		2009		467.667	345.846	464.437	0,01
6	DYNA	2009	2011	451.367	519.133	154.887	0,57
		2010		509.722	678.997	159.375	0,52
7	ANTA	2009	2011	318.041	207.797	3.855	1,51
		2010		321.078	192.572	7.210	1,63
8	ALFA	2009	2011	216.525	304.975	144.059	0,24
		2010		264.193	372.273	127.981	0,37
9	SIIP	2009	2012	860.146	135.482	819.530	0,30
		2010		930.137	237.926	892.902	0,16
10	SIMM	2010	2012	271	138	54	1,57
		2011		2.760	661	884	2,84
11	IDKM	2010	2013	429.730	320.689	202.922	0,71
		2011		468.980	757.244	26.527	0,58
12	PWSI	2010	2013	90.741	597.898	89.855	0,00
		2011		90.728	598.356	89.855	0,00
13	PAFI	2010	2013	17.954	58.647	12.570	0,09
		2011		49.134	90.633	23.679	0,28
14	KARK	2010	2013	1.526.084	197.322	65.824	7,40
		2011		1.521.158	82.419	63.545	17,69
15	CPDW	2011	2013	1.257	1.433	2	0,88
		2012		2.634	1.372	2	1,92
16	SAIP	2011	2013	170.281	57.014	63.337	1,88
		2012		174.304	205.119	38.250	0,66
17	ASIA	2012	2014	19.103	2.531	1	7,55
		2013		19.178	2.531	2	7,58
18	UNTX	2013	2015	108.513	423.864	52.631	0,13
		2014		125.428	449.861	57.316	0,15

Lampiran 6. Data Quick Ratio Perusahaan Listing

No	Kode	Tahun Prediktor	Tahun Prediksi	Current Assets (dalam jutaan Rupiah)	Current Liabilities (dalam jutaan Rupiah)	Inventory (dalam jutaan Rupiah)	Quick Ratio
1	RIMO	2007	2009	38.448	45.120	28.538	0,22
		2008		43.583	52.261	24.152	0,37
2	IATA	2007	2009	147.185	140.945	84.652	0,44
		2008		171.559	278.071	98.226	0,26
3	MRAT	2007	2009	235.829	30.706	48.540	6,10
		2008		274.499	43.498	47.058	5,23
4	TLKM	2007	2009	15.978.095	20.674.629	211.441	0,76
		2008		14.622.310	26.998.151	511.950	0,52
5	ASRI	2008	2011	1.913.414	1.097.002	1.532.866	0,35
		2009		2.432.586	1.441.277	1.841.950	0,41
6	APLI	2009	2011	114.635	81.772	27.170	1,07
		2010		158.158	84.930	31.373	1,49
7	JSPT	2009	2011	588.339	693.267	13.302	0,83
		2010		619.839	633.253	14.799	0,96
8	LPPF	2009	2011	829.034	1.169.840	364.063	0,40
		2010		1.471.328	1.464.894	400.784	0,73
9	BSDE	2009	2012	4.857.173	2.458.382	2.856.455	0,81
		2010		6.867.040	2.852.551	2.883.392	1,40
10	BATA	2010	2012	295.496	141.748	191.218	0,74
		2011		316.644	148.823	200.006	0,78
11	TMPO	2010	2013	89.811	51.969	8.395	1,57
		2011		93.511	46.491	10.313	1,79
12	CTRS	2010	2013	1.381.861	874.630	968.889	0,47
		2011		1.899.175	1.415.932	1.209.153	0,49
13	ARGO	2010	2013	197.514	324.297	117.243	0,25
		2011		298.332	290.768	189.375	0,37
14	BMSR	2010	2013	355.217	340.548	8.376	1,02
		2011		394.563	289.617	7.685	1,34
15	ANTM	2011	2013	9.108.020	846.447	1.687.897	8,77
		2012		7.646.851	3.041.406	1.449.968	2,04
16	TKIM	2011	2013	10.437.168	5.425.294	2.832.898	1,40
		2012		12.208.868	5.071.364	3.370.169	1,74
17	CNKO	2012	2014	3.470.839	1.163.029	902.173	2,21
		2013		4.053.425	1.739.221	831.188	1,85
18	ADMG	2013	2015	2.979.386	1.130.520	1.355.121	1,44
		2014		2.144.524	840.678	975.420	1,39

Lampiran 7. Data *Return on Total Asset* Perusahaan Delisting

No	Kode	Tahun Prediktor	Tahun Prediksi	Total Assets (dalam jutaan Rupiah)	Net Income (dalam jutaan Rupiah)	Return on Total Asset
1	MACO	2007	2009	289.954	-33.300	-0,11
		2008		151.343	-36.456	-0,24
2	JASS	2007	2009	236.261	30.726	0,13
		2008		269.759	88.531	0,33
3	PROD	2007	2009	252.839	33.448	0,13
		2008		272.313	21.405	0,08
4	IATG	2007	2009	383.107	14.916	0,04
		2008		391.065	-4.068	-0,01
5	PTR	2008	2011	543.403	-4.623	-0,01
		2009		544.472	995	0,00
6	DYNA	2009	2011	1.290.591	65.588	0,05
		2010		1.552.286	81.113	0,05
7	ANTA	2009	2011	360.395	15.896	0,04
		2010		358.908	11.176	0,03
8	ALFA	2009	2011	648.251	-75.972	-0,12
		2010		673.054	-41.094	-0,06
9	SIIP	2009	2012	1.637.621	43.069	0,03
		2010		1.711.579	512	0,00
10	SIMM	2010	2012	42.908	-18.878	-0,44
		2011		42.729	-7.028	-0,16
11	IDKM	2010	2013	961.775	8.295	0,01
		2011		895.906	-96.858	-0,11
12	PWSI	2010	2013	274.339	-3.523	-0,01
		2011		274.910	-1.785	-0,01
13	PAFI	2010	2013	352.371	-90.966	-0,26
		2011		296.051	-57.362	-0,19
14	KARK	2010	2013	2.957.818	93.023	0,03
		2011		2.899.512	59.789	0,02
15	CPDW	2011	2013	10.999	-5.015	-0,46
		2012		12.653	1.410	0,11
16	SAIP	2011	2013	2.067.405	254.180	0,12
		2012		1.975.959	-162.820	-0,08
17	ASIA	2012	2014	51.672	-6.288	-0,12
		2013		51.661	-805	-0,02
18	UNTX	2013	2015	161.630	20.899	0,13
		2014		230.763	7.330	0,03

Lampiran 8. Data *Return on Total Asset* Perusahaan Listing

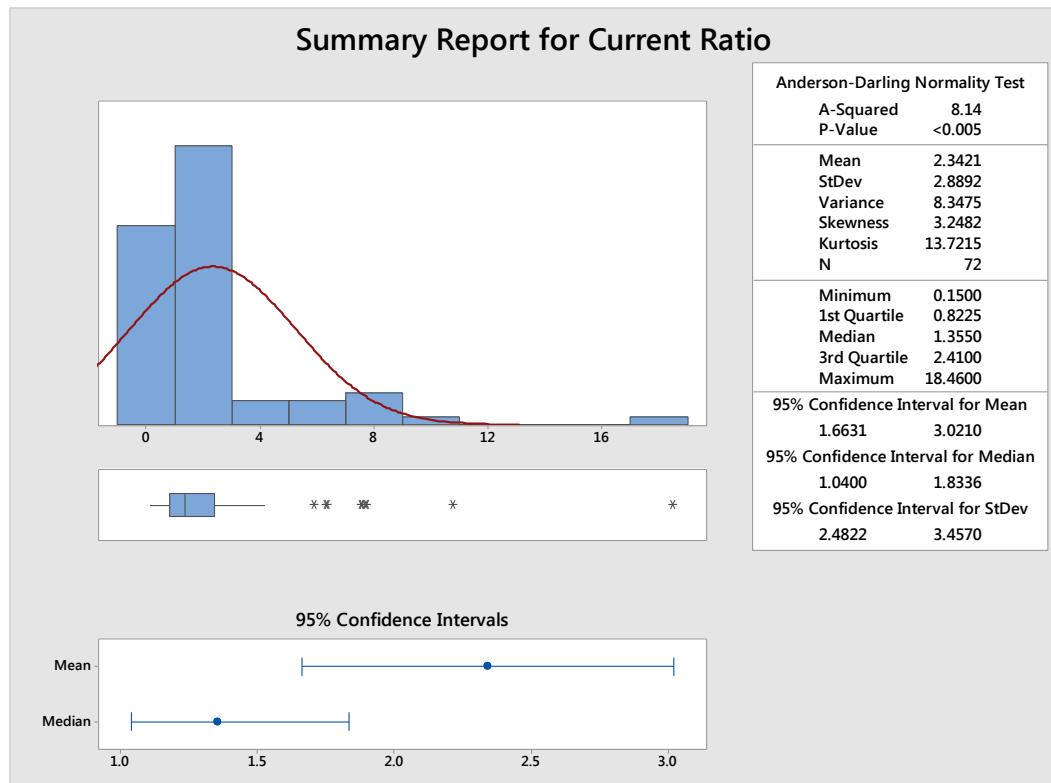
No	Kode	Tahun Prediktor	Tahun Prediksi	Total Assets (dalam jutaan Rupiah)	Net Income (dalam jutaan Rupiah)	Return on Total Asset
1	RIMO	2007	2009	63.303	1.135	0,02
		2008		71.151	1.409	0,02
2	IATA	2007	2009	544.446	2.552	0,00
		2008		603.909	-59.780	-0,10
3	MRAT	2007	2009	315.998	11.130	0,04
		2008		254.781	22.290	0,09
4	TLKM	2007	2009	82.058.760	12.857.018	0,16
		2008		91.256.250	10.619.470	0,12
5	ASRI	2008	2011	3.056.537	58.815	0,02
		2009		3.559.965	94.021	0,03
6	APLI	2009	2011	302.381	30.143	0,10
		2010		334.951	24.660	0,07
7	JSPT	2009	2011	2.598.210	79.307	0,03
		2010		2.480.133	107.125	0,04
8	LPPF	2009	2011	1.523.789	-18.314	-0,01
		2010		5.413.870	624.537	0,12
9	BSDE	2009	2012	9.334.997	308.738	0,03
		2010		11.694.748	394.403	0,03
10	BATA	2010	2012	484.253	60.975	0,13
		2011		516.649	56.615	0,11
11	TMPO	2010	2013	154.506	5.352	0,03
		2011		176.344	10.379	0,06
12	CTRS	2010	2013	2.609.230	96.182	0,04
		2011		3.529.028	199.327	0,06
13	ARGO	2010	2013	1.428.234	-125.017	-0,09
		2011		1.452.871	-108.482	-0,07
14	BMSR	2010	2013	736.914	-98.189	-0,13
		2011		665.416	-19.413	-0,03
15	ANTM	2011	2013	15.201.235	1.924.739	0,13
		2012		19.708.541	2.989.025	0,15
16	TKIM	2011	2013	23.294.758	642.268	0,03
		2012		25.935.346	344.755	0,01
17	CNKO	2012	2014	4.628.216	68.252	0,01
		2013		5.516.122	103.574	0,02
18	ADMG	2013	2015	6.680.234	-7.509	0,00
		2014		5.825.832	-300.688	-0,05

Lampiran 9. Data *Current Liabilities to Total Asset* Perusahaan Delisting

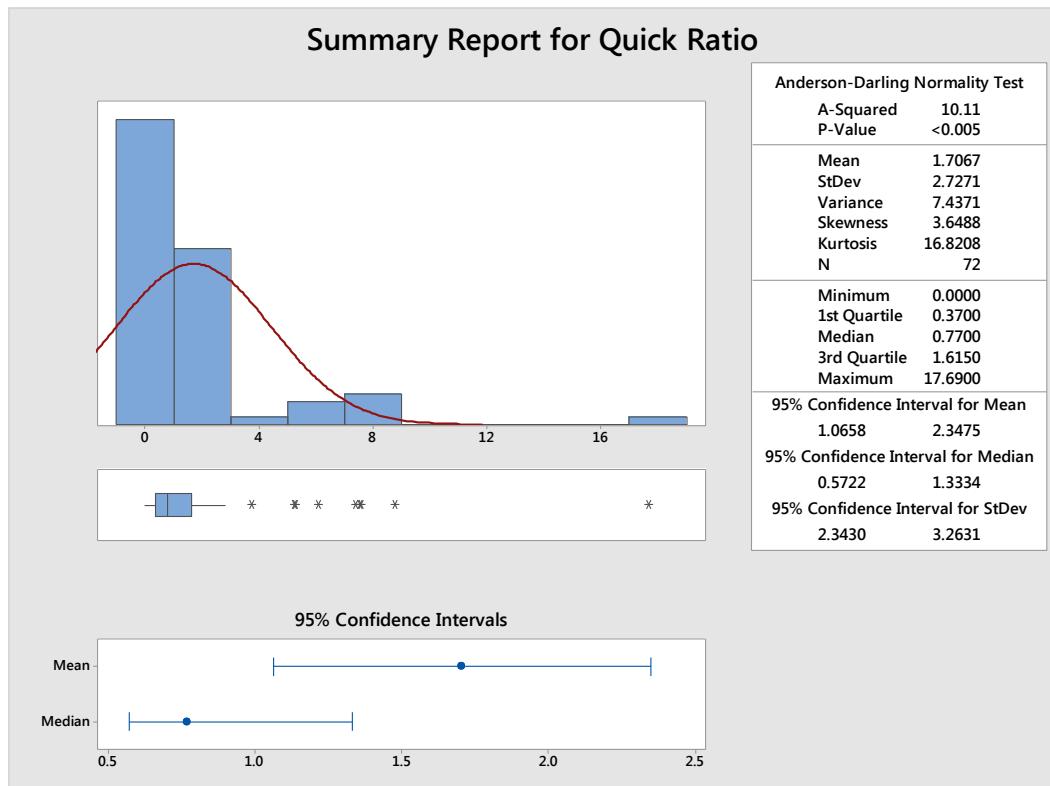
No	Kode	Tahun Prediktor	Tahun Prediksi	Total Assets (dalam jutaan Rupiah)	Current Liabilities (dalam jutaan Rupiah)	Current Liabilities to Total Assets
1	MACO	2007	2009	289.954	194.058	0,67
		2008		151.343	99.995	0,66
2	JASS	2007	2009	236.261	109.396	0,46
		2008		269.759	100.712	0,37
3	PROD	2007	2009	252.839	57.482	0,23
		2008		272.313	42.325	0,16
4	IATG	2007	2009	383.107	69.547	0,18
		2008		391.065	82.344	0,21
5	PTRA	2008	2011	543.403	345.700	0,64
		2009		544.472	345.846	0,64
6	DYNA	2009	2011	1.290.591	519.133	0,40
		2010		1.552.286	678.997	0,44
7	ANTA	2009	2011	360.395	207.797	0,58
		2010		358.908	192.572	0,54
8	ALFA	2009	2011	648.251	304.975	0,47
		2010		673.054	372.273	0,55
9	SIIP	2009	2012	1.637.621	135.482	0,08
		2010		1.711.579	237.926	0,14
10	SIMM	2010	2012	42.908	138	0,00
		2011		42.729	661	0,02
11	IDKM	2010	2013	961.775	320.689	0,33
		2011		895.906	757.244	0,85
12	PWSI	2010	2013	274.339	597.898	2,18
		2011		274.910	598.356	2,18
13	PAFI	2010	2013	352.371	58.647	0,17
		2011		296.051	90.633	0,31
14	KARK	2010	2013	2.957.818	197.322	0,07
		2011		2.899.512	82.419	0,03
15	CPDW	2011	2013	10.999	1.433	0,13
		2012		12.653	1.372	0,11
16	SAIP	2011	2013	2.067.405	57.014	0,03
		2012		1.975.959	205.119	0,10
17	ASIA	2012	2014	51.672	2.531	0,05
		2013		51.661	2.531	0,05
18	UNTX	2013	2015	230.763	423.864	1,84
		2014		262.375	449.861	1,71

Lampiran 10. Data *Current Liabilities to Total Asset* Perusahaan Listing

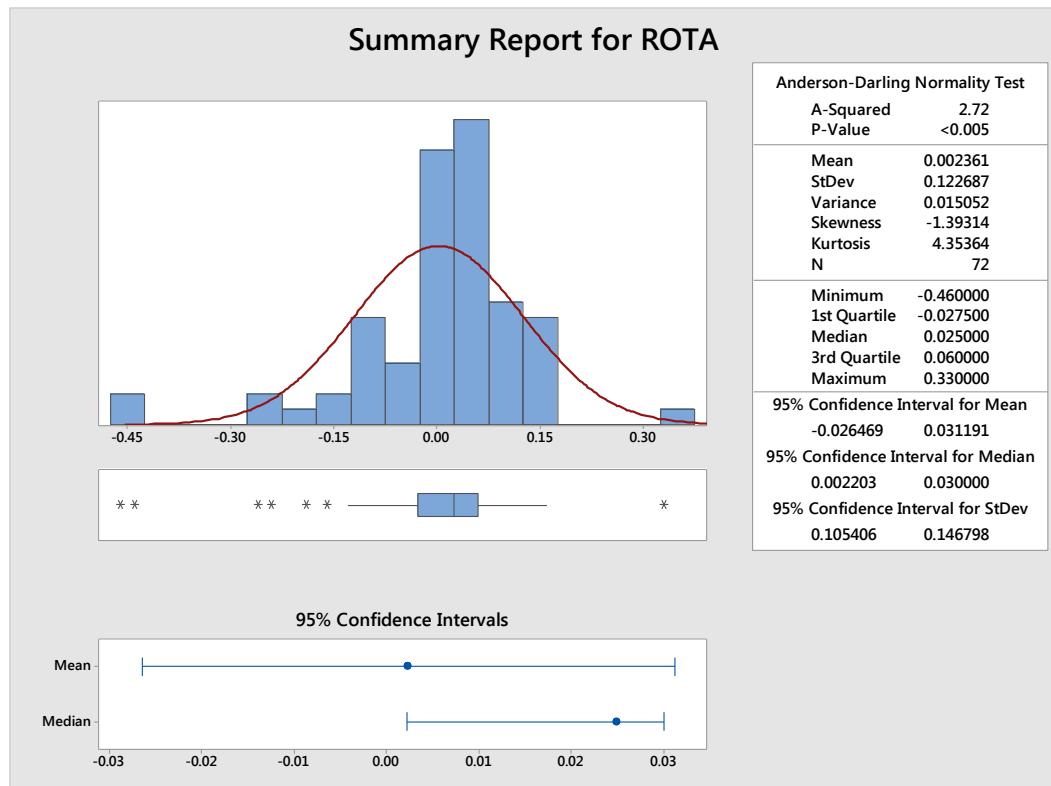
No	Kode	Tahun Prediktor	Tahun Prediksi	Total Assets (dalam jutaan Rupiah)	Current Liabilities (dalam jutaan Rupiah)	Current Liabilities to Total Assets
1	RIMO	2007	2009	63.303	45.120	0,71
		2008		71.151	52.261	0,73
2	IATA	2007	2009	544.446	140.945	0,26
		2008		603.909	278.071	0,46
3	MRAT	2007	2009	315.998	30.706	0,10
		2008		254.781	43.498	0,17
4	TLKM	2007	2009	82.058.760	20.674.629	0,25
		2008		91.256.250	26.998.151	0,30
5	ASRI	2008	2011	3.056.537	1.097.002	0,36
		2009		3.559.965	1.441.277	0,40
6	APLI	2009	2011	302.381	81.772	0,27
		2010		334.951	84.930	0,25
7	JSPT	2009	2011	2.598.210	693.267	0,27
		2010		2.480.133	633.253	0,26
8	LPPF	2009	2011	1.523.789	1.169.840	0,77
		2010		5.413.870	1.464.894	0,27
9	BSDE	2009	2012	9.334.997	2.458.382	0,26
		2010		11.694.748	2.852.551	0,24
10	BATA	2010	2012	484.253	141.748	0,29
		2011		516.649	148.823	0,29
11	TMPO	2010	2013	154.506	51.969	0,34
		2011		176.344	46.491	0,26
12	CTRS	2010	2013	2.609.230	874.630	0,34
		2011		3.529.028	1.415.932	0,40
13	ARGO	2010	2013	1.428.234	324.297	0,23
		2011		1.452.871	290.768	0,20
14	BMSR	2010	2013	736.914	340.548	0,46
		2011		665.416	289.617	0,44
15	ANTM	2011	2013	15.201.235	846.447	0,06
		2012		19.708.541	3.041.406	0,15
16	TKIM	2011	2013	23.294.758	5.425.294	0,23
		2012		25.935.346	5.071.364	0,20
17	CNKO	2012	2014	4.628.216	1.163.029	0,25
		2013		5.516.122	1.739.221	0,32
18	ADMG	2013	2015	6.680.234	1.130.520	0,17
		2014		5.825.832	840.678	0,14

Lampiran 11. Hasil Statistik Deskriptif *Current Ratio*

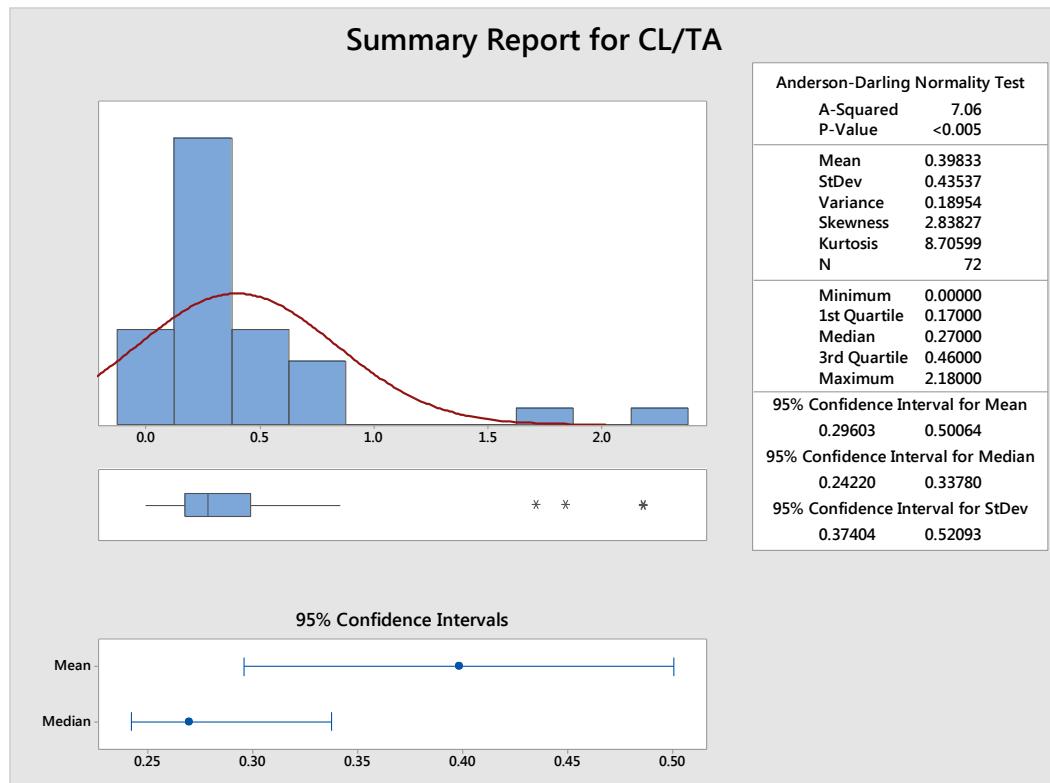
Lampiran 12. Hasil Statistik Deskriptif *Quick Ratio*



Lampiran 13. Hasil Statistik Deskriptif *Return on Total Asset*



Lampiran 14. Hasil Statistik Deskriptif *Current Liabilities to Total Assets*



Lampiran 15. Hasil *Wilks' Lambda***Wilks' Lambda**

Test of Function(s)	Wilks' Lambda	Chi-square	df	Sig.
1	.834	12.376	4	.015

Lampiran 16. Hasil *Test Result*

Test Results		
Box's M		118.796
F	Approx.	11.145
	df1	10
	df2	23426.295
	Sig.	.000

Tests null hypothesis of equal
population covariance matrices.

Lampiran 17. Hasil *Test of Equality of Group Means*

Tests of Equality of Group Means					
	Wilks' Lambda	F	df1	df2	Sig.
Current Ratio	.994	.427	1	70	.515
Quick Ratio	.988	.883	1	70	.351
ROTA	.933	5.024	1	70	.028
CL/TA	.957	3.171	1	70	.079

Lampiran 18. Hasil *Classification Results*

		Classification Results ^a			Total	
		Predicted Group Membership		Delisting		
Financial Distress		Delisting	Listing			
Original	Count	Delisting		22	14	
		Listing		8	28	
	%	Delisting		61.1	38.9	
		Listing		22.2	77.8	
					100.0	

a. 69.4% of original grouped cases correctly classified.